

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**EVALUASI TUGAS PENDAMPING DESA DALAM MENDAMPINGI
PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN DI DESA SEBELE
KECAMATAN BELAT KABUPATEN KARIMUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

**Deri Fariski
NPM : 147110558**

**PROGRAM STUDI
ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Deri Fariski
NPM : 147110558
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-bab dalam naskah skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatid dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam siding ujian konferehensif.

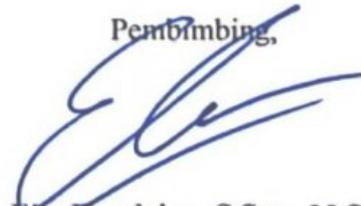
Pekanbaru, 21 Desember 2021

Turut Menyetujui,
Program Studi Administrasi Publik
Ketua,



Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

Pembimbing,



Eko Handrian, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

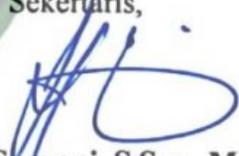
Nama : Deri Fariski
NPM : 147110558
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

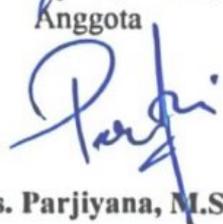
Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Ketua,


Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Pekanbaru, 23 Desember 2021
Sekertaris,


Lilis Suryani, S.Sos., M.Si
Anggota


Drs. Parjiyana, M.Si.

Mengetahui,
Wakil Dekan I,


Indra Safri, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

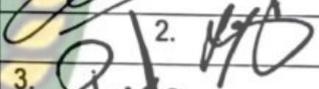
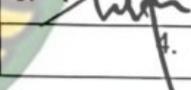
=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

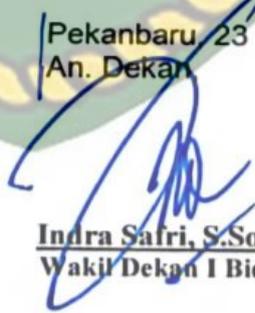
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1697/UIR-Fs/Kpts/2021 tanggal 22 Desember 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 23 Desember 2021 jam 15.30 – 16.30 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Deri Fariski
NPM : 147110558
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

Nilai Ujian : Angka : " 78 " ; Huruf : " B+ "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Ketua	1. 
2.	Lilis Suriani, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Drs. Parjiyana, M.Si	Anggota	3. 
4.	Andri Kumiawan, B.PM., M.Si	Notulen	4. 

Pekanbaru, 23 Desember 2021
An. Dekan


Indra Safri, S.Sos., M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1697/UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Deri Fariski
N P M : 147110558
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

Struktur Tim :

1. Eko Handrian, S.Sos., M.Si Sebagai Ketua merangkap Penguji
 2. Lilis Suriani, S.Sos., M.Si Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
 3. Drs. Parjiyana, M,Si Sebagai Anggota merangkap Penguji
 4. Andri Kurniawan, B.PM., M.Si Sebagai Notulen
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 22 Desember 2021
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK. 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. A r s i p -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Deri Fariski
NPM : 147110558
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 23 Desember 2021

An. Tim Penguji
Sekertaris,

Ketua,


Eko Handrian, S.Sos., M.Si


Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I,


Indra Safri, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi
Ketua,


Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah yang ditulis dalam bentuk Skripsi yang sederhana ini,
Ku persembahkan sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan Terima Kasihku

Kepada orang-orang yang ku cintai dan ku kasihi karena telah
Banyak berjasa dalam kehidupanku sampai saat ini.

Terkhusus untuk Ayahanda **Subroto**
bersama Ibunda **Zaleha** yang tercinta.

Terima Kasih atas seluruh limpahan kasih sayang yang tiada henti di berikan
kepada ku, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya
kepada Beliau, Amin.

Kepada Kakanda **Muhammad Suhaemi S.Pd** dan **Sri Agustriya** beserta Adinda
Ahmad Dimas Rohan yang selalu
Memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Studi ini.

Terima Kasih atas semua bantuan yang telah diberikan,
Semoga Allah SWT mencatat semua amal baik dan membalasnya dengan rahmat
dan karunia yang setimpal,

Amin.. Amin Ya Rabbal Alamin.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T karena atas rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat islam yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun”**.

Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan untuk junjungan alam Baginda Nabi Muhammad S.A.W dengan mengucapkan Allahumma sholli'ala tsaidina Muhammad Wa'ala ali tsayyidina Muhammad, Assalamu'alaika Ya Rasulullah. Yang telah memberikan suri tauladan serta pengajarannya, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan nasehat dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.

2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Eko Handrian, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar serta mengarahkan penulis guna penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau khususnya pada Program Studi Administrasi Publik, yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang mana telah mendidik dan memberikan dorongan serta arahan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Staf, Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan segala urusan administrasi mengenai keperluan penulis yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.
7. Pemerintah Desa Sebele dan Pendamping Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang akurat serta respon yang sangat baik.
8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Riau.

9. Keluarga Besar Asrama Karimun Putra Awang Sambang Pekanbaru.
10. Keluarga Besar Administrasi Publik Kelas D Angkatan 2014 yang selama ini menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Penulis memohon dan berdo'a kepada yang maha kuasa semoga jasa baik mereka semua dibalas dengan rahmat dan pahala yang setimpal serta mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat kelak. Aamiin.

Akhir kata penulis berharap kepada seluruh pihak yang bersangkutan, semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi penulis dan umumnya untuk pembaca yang budiman. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 21 November 2021
Penulis,

Deri Fariski

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	16
1. Konsep Administrasi.....	16
2. Konsep Organisasi	20

3. Konsep Manajemen.....	24
4. Konsep Administrasi Pembangunan	26
5. Konsep Evaluasi.....	28
6. Konsep Pendamping Desa.....	36
B. Kerangka Pikir	39
C. Konsep Operasional	40
D. Operasional Variabel.....	42
E. Teknik Pengukuran	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Penarikan Sampel	48
E. Jenis dan Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Kaputaen Karimun	52
1. Letak Geografis Kabupaten Karimun	52
2. Gambaran Umum Kecamatan Belat.....	53
3. Gambaran Umum Desa Sebele	54
A. Lokasi Penelitian	54
B. Geografi.....	55
C. Demografi Wilayah Administratif Desa Sebele.....	56
D. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Sebele	60

BAB V PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	66
1. Tingkat umur	66
2. Tingkat Pendidikan	67
B. Evaluasi Tugas Pendampng Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun	69
1. Input	69
2. Process	76
3. Output.....	83
4. Outcome	90
C. Rekapitulasi Dari Indikator-Indikator Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun	97
D. Hambatan-hambatan Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawsan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.....	99

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR KEPUSTAKAAN 103

LAMPIRAN..... 105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 :	Tugas dan Fungsi Pendamping Desa 5
II.1 :	Pelaksanaan Evaluasi Dapat Diukur Dengan Menggunakan Indikator Evaluasi Menurut Duun (2003) 30
II.2 :	Operasionalisasi Variabel Penelitian Tentang Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun 42
III.1 :	Populasi dan Sampel Penelitian Tentang Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun 47
IV. 1 :	Jumlah Penduduk Di Desa Sebele Kecamatan Belat 56
IV. 2 :	Jumlah Tingkat Pendidikan Di Desa Sebele 57
IV. 3 :	Jumlah Dusun, RW Dan RT Di Desa Sebele 62
IV. 4 :	Daftar Anggota Badan Permusyawaratan Desa Sebele 64
IV. 5 :	Rekap Struktur Desa Sebele 64
V. 1 :	Distribusi Tingkat Umur Responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Kecamatan Belat Kabupaten Karimun 66
V. 2 :	Distribusi Tingkat Pendidikan Responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Mendampingi Pemabngunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun 68
V. 3 :	Jawaban Responden Mengenai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Input ... 69
V. 4 :	Jawaban Responden Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendapingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Process 76

V. 5 : Jawaban Responden Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Ouput83

V. 6 : Jawaban Responden Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Ouput90

V. 7: Rekapitulasi Indikator Evaluasi Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun97



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 : Kerangka Pikir Penelitian tentang Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun	39
II. 1 : Bagan Pemerintahan Desa Sebele	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun 106
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Pendamping Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. 109
Lampiran 3	Kusioner Penelitian Tentang Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun 112
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun 119
Lampiran 5	Surat Riset Dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau..... 121
Lampiran 6	SK Dekan Fisipol UIR No.126/UIR-Fs/Kpts/2021 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi an. Deri Fariski 122
Lampiran 7	Surat Keterangan Jurnal Online Dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau 123
Lampiran 8	Surat Rekomendasi Dari Dinas Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Karimun 124
Lampiran 9	Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tanjung Pinang 125
Lampiran 10	Surat Keterangan Lulus Plagiasi 126
Lampiran 11	Sertifikat Baca Al-Qur'an 129

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deri Fariski
NPM : 147110558
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripasi : Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Desember 2021
Pelaku Pernyataan,

Deri Fariski

**Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan
Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun**

ABSTRAK

Oleh

Deri Fariski

Kata Kunci : Evaluasi, Tugas, Pembangunan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun, indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Input, Process, Output, dan Outcome. Dalam penelitian ini menggunakan tipe Deskriptif Kuantitatif, yaitu memprioritaskan tanggapan kusioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yang kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis perihal empiris dan objektifitas keberadaan lokasi penelitian. Adapun Populasi dan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, Jenis dan Sumber Data dalam penelitian ini meliputi Data Primer dan Sekunder. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini ialah dengan cara Observasi, Kuesioner, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun CUKUP BAIK. Dapat dilihat dari koordinasi yang dilakukan antar Desa dan Pendamping Desa, setiap kegiatan dan program yang dilakukan selalu melalui musyawarah dari awal kegiatan sampai akhir hingga tujuan dari pembangunan selesai.

Evaluation Of The Tasks of Village Facilitators In Mentoring Rural Area
Developments In Sebele Village Belat District Karimun Regency

ABSTRACT

By

Deri Fariski

Keywordsd :Evaluation, Tasks, Development

This research was conducted to find out how to Evaluation Of The Tasks of Village Facilitators In Mentoring Rural Area Developments In Sebele Village Belat District Karimun Regency, Indicator used in this study include Input, Process, Output, and Outcomes. This study used descriptive quantitative research, relationship, which prioritizes questionnaire responses as an instrument to collect data which is then used as the main materials to analyze the empirical and objectivity of the research site. The population and samples in this study were 20 respondents. Types and sources of data in this study include primary and secondary data. Data collections techniques in this study is by way of Observation, Questionnaires, Interviews, and Documentation. There is a conclusion from this research that Evaluation Of The Tasks of Village Facilitators In Mentoring Rural Area Developments In Sebele Village Belat District Karimun Regency GOOD ENOUGH. It can be seen from the coordination carried out between villages and village assistants, every activity and program carried out is always through deliberation from the beginning of the activity to the end to the goals of development.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi desa yang kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintah dan pembangunan menurut masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menerangkan bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa bertujuan untuk mewujudkan efektifitas penyelenggaraan pemerintah desa, mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik, meningkatkan daya saing desa. Rencana kerja pemerintah tahun 2015 mengamanatkan bahwa percepatan pembangunan desa dilaksanakan melalui implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang kementerian desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi memiliki tugas dan fungsi menjalankan urusan pemerintah dibidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dan upaya yang dilakukan untuk mendukung kelncaran implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu pemerintah melakukan pendampingan dengan dibantu oleh pendamping profesional yang berpengalaman

dibidang pemberdayaan masyarakat dan dibidang pembangunan desa. Tenaga ahli itu nantinya akan ditempatkan di kabupaten, kecamatan dan desa.

Pendampingan desa ini diatur dalam peraturan Menteri Desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang pendampingan desa. Pendampingan desa ini dilaksanakan agar adanya pemerataan pembangunan dan percepatan pembangunan di desa dapat tercapai dengan cepat. Sehingga fasilitasi pemerintahan desa, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pembinaan masyarakat desa perlu dilakukan untuk mendorong penggunaan dana desa.

Adanya pengembangan yang dilakukan pemerintah dalam pendampingan desa dan masyarakat desa dalam hal ini dapat diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sebelum adanya pendampingan desa, pemerintah desa bekerja sendiri untuk melakukan pembangunan desa. Untuk mengatasi permasalahan pembangunan yang ada di desa, pemerintah yang diwakili oleh Kementerian Desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi (Kemendes PDTT) menyelenggarakan seleksi pendamping desa yang ditempatkan di kabupaten, kecamatan, dan di setiap desa.

Dengan demikian kesadaran dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan, sehingga perlu adanya pembinaan agar kemajuan desa dapat tercapai. Peran pendamping desa diharapkan dapat membina dan mendampingi pemerintah desa serta masyarakat agar gotong royong dan kerja sama membangun desa dapat terwujud. Pendamping desa ini mengawal pembangunan Indonesia dari pinggiran, selain membangun dari pinggiran program pendampingan desa

ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar lebih baik lagi dalam mengelola pemerintahan khususnya ditingkat yang paling bawah yaitu ditingkat desa. Pendamping desa ini dinilai menjadi langkah yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan birokrasi yang ada, sebab pendamping desa dituntut untuk memfasilitasi aparatur desa dalam proses pembangunan. Selain itu pendamping desa juga memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pemerintah desa.

Permendes Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendamping Desa menjelaskan bahwa pendamping desa bertugas mendampingi desa dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Kemudian pada Pasal 2, Tujuan pendampingan Desa dalam Permendes ini meliputi:

- a. Meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pemerintahan desa dan pembangunan Desa;
- b. Meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa dalam pembangunan desa yang partisipatif;
- c. Meningkatkan sinergi program pembangunan Desa antarsektor; dan
- d. Mengoptimalkan aset lokal Desa secara emansipatoris

Pada pasal 4 Pendamping Desa dilaksanakan oleh pendamping yang terdiri atas:

- a. Tenaga pendamping profesional;
- b. Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan/atau
- c. Pihak ketiga.

Pasal 5 Tenaga Pendamping Profesional Sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 4 terdiri dari :

1. Pendamping Desa yang berkedudukan di kecamatan, bertugas mendampingi desa dalam penyelenggaraan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
2. Pendamping Teknis yang berkedudukan dikecamatan, bertugas mendampingi desa dalam pelaksanaan program dan kegiatan sektoral.
3. Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat yang berkedudukan didesa, bertugas mencakup bantuan teknis keahlian bidang manajemen, kajian,

keuangan, pelatihan, dan peningkatan kapasitas, kaderisasi, infrastruktur pedesaan, dan regulasi.

Dalam hal ini tugas pendamping desa adalah:

1. Mendampingi desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
2. Mendampingi desa dalam melaksanakan pengelolaan pelayanan sosial dasar, pembangunan usaha ekonomi desa, pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna, pembangunan sarana prasarana, dan pemberdayaan masyarakat desa.
3. Melakukan peningkatan kapasitas bagi pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan desa dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
4. Melakukan pengorganisasian didalam kelompok-kelompok masyarakat desa.
5. Melakukan peningkatan kapasitas bagi kader pemberdayaan masyarakat desa dan mendorong terciptanya kader-kader pembangunan desa yang baru.
6. Mendampingi desa dalam pembangunan kawasan perdesaan secara partisipatif.
7. Melakukan koordinasi pendampingan desa ditingkat kecamatan dan memfasilitasi laporan pelaksanaan pendampingan oleh camat kepada pemerintah daerah kabupaten/kota.

Kabupaten Karimun sendiri terdapat 37 tenaga ahli pendamping desa yang tersebar di 12 kecamatan. Tenaga pendamping desa ini diseleksi dalam beberapa tahap dan telah melalui proses yang panjang. Pendamping desa di Kecamatan Belat ada 4 Pendamping Desa, 1 (satu) pendamping desa pemberdayaan yang berkedudukan dikecamatan, 1 (satu) Pendamping Desa Teknik Infrastruktur yang berkedudukan dikecamatan dan 2 (dua) Pendamping Desa Lokal yang berkedudukan didesa. Dikecamatan Belat terdapat 6 desa dan 1 Pendamping Desa Lokal mendampingi 3 desa hal ini menjadi fokus kerja pendamping desa lokal terbagi tidak dapat fokus mendampingi satu desa. Dalam hal ini peneliti ingin

melihat kinerja dari pendamping desa dalam pelaksanaan pembangunan yang ada didesa.

Desa Sebele merupakan desa yang masih tertinggal serta pendidikannya masih dalam taraf berkembang. Serta pembangunan fisik maupun non fisik masih jauh dari desa-desa lain, yang mana di Desa Sebele ini sangat membutuhkan adanya Pendamping Lokal Desa. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi petugas Pendamping Lokal Desa untuk memprecepat pembangunan yang ada di desa. Karena peran dari pendamping desa sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembangunan desa.

Pendamping Desa (PD) mempunyai tugas pokok dan fungsi mendampingi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, kerja sama antar desa, pembangunan BUMDes, dan fasilitasi pembangunan yang berskala lokal desa, diantaranya sebagai berikut:

Tabel I.1 : Tugas dan Fungsi Pendamping Desa

No	Tugas Pokok	Output Kerja	Indikator Output
1	2	3	4
1)	Mendampingi pemerintah kecamatan dalam implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa	Proses pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Terlaksana dengan benar.	a) Terlaksananya sosialisasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Turunannya; b) Terasilitasinya reuiu dan evaluasidokumen

			RPJMDes, RKPDes, APBDes, dan laporan pertanggungjawaban;
2)	Melakukan pendampingan dan pengendalian PLD dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.	Meningkatnya kapasitas PLD dalam memfasilitasi proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat didesa.	a) Terlaksananya pelatihan dan <i>On the Job Training (OJT)</i> bagi PLD; b) Dokumentasi kegiatan pengembangan kapasitas dan evaluasi kinerja PLD; c) Tersedianya RKTL PLD dan laporan kegiatan; d) Terlaksananya koordinasi yang baik antara PD dengan PLD;
1	2	3	4
3)	Fasilitas kaderisasi masyarakat desa dalam rangka pelaksanaan UU desa.	Adanya sejumlah kader pemberdayaan masyarakat desa dengan mendukung pelaksanaan Undang-Undang No. 6	a) Rencana kegiatan kaderisasi masyarakat desa di desa; b) Terselenggaranya kaderisasi masyarakat

		Thun 2014 tentang Desa.	desa di desa; c) Setiap desa memiliki kader desa sesuai kebutuhan;
4)	Fasilitasi musyawarah-musyawarah desa.	Musyawarah desa berjalan sesuai aturan dan perundang-undangan yang berlaku.	a) Terselenggaranya berbagai musyawarah desa, musrembang dan musyawarah antar desa; b) Masyarakat desa berpartisipasi aktif dalam musyawarah desa
5)	Fasilitasi penyusunan produk hukum di desa dan/atau antardesa.	Proses pelaksanaan penyusunan produk hukum desa berjalan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.	a) Terfasilitasinya penyusunan peraturan desa, peraturan bersama kepala desa dan surat keputusan kepala desa; b) Masyarakat desa berpartisipasi aktif dalam penyusunan produk hukum di desa dan/atau antardesa; c) Terfasilitasinya peran BPD dalam proses

			penyusunan produk hukum desa.
6)	Fasilitasi kerjasama antar desa dan dengan pihak ketiga dalam rangka pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa	Proses fasilitasi kerjasam desa dan dengan pihak ketiga dalam rangka pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa berjalan dengan baik.	<p>a) Terfasilitasinya penyusunan rencana kerjasama antardesa dan dengan pihak ketiga dalam rangka pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa;</p> <p>b) Terfasilitasinya kerjasama antardesa dan dengan pihak ketiga dalam rangka pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.</p>
1	2	3	4
7)	Mendampingi desa dalam perencanaan, pelaksanaan dalam pemantauan terhadap	Proses pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat berjalan sesuai aturan yang	<p>a) Tersedianya dokumen hasil identifikasi kebutuhan pengembangan kapasitas bagi masyarakat desa;</p>

	<p>pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.</p>	<p>berlaku.</p>	<p>b) Tim penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa terbentuk;</p> <p>c) Pelatihan tim penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa;</p> <p>d) Adanya dokumen proses penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa dan memastikan dokumen tersebut diperdeskan;</p> <p>e) Terlaksananya evaluasi dan monitoring oleh pemerintah dan masyarakat desa;</p> <p>f) Terselenggaranya pelatihan peningkatan kapasitas kinerja BPD.</p>
8)	<p>Fasilitasi koordinasi kegiatan sektoral di desa dan pihak terkait.</p>	<p>Adanya koordinasi dan sinkronisasi desa dengan sektor dan pihak terkait</p>	<p>Terfasilitasinya kegiatan koordinasi dan sinkronisasi pembangunan dan</p>

			pemberdayaan masyarakat desa dengan sektor dan pihak terkait.
9)	Fasilitasi pemberdayaan perempuan, anak, dan kaum difabel/berkebutuhan khusus, kelompok miskin dan masyarakat marginal.	Meningkatkan akses dan pelayanan dasar bagi perempuan, anak dan kaum difabel/berkebutuhan khusus, kelompok miskin dan masyarakat marginal.	Terfasilitasinya kegiatan-kegiatan pemberdayaan perempuan, anak dan kaum difabel/berkebutuhan khusus, kelompok miskin dan kaum marginal.

Sumber: Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015.

Selain itu dapat juga diketahui bahwa beberapa kegiatan kegiatan yang telah dilakukan Pendamping Desa di Desa Sebele sebagai berikut :

1. Memberikan masukan dan saran mengenai penyusunan Anggaran Dana Desa (ADD).
2. Memberikan masukan dan saran mengenai penggunaan anggaran desa.
3. Mengajak dan meningkatkan partisipatif masyarakat dalam program pembangunan.
4. Fasilitasi kaderisasi desa.
5. Fasilitasi pembentukan dan pengembangan lembaga kemasyarakatan desa.
6. Fasilitasi kerja sama antardesa dan kerja sama desa dengan pihak ketiga.

7. Fasilitasi pembentukan serta pengembangan jaringan sosial dan kemitraan.
8. Fasilitasi demokratisasi desa.

Adapun yang menjadi Pendamping Desa di Desa Sebele yaitu Bapak Joko Prasetiono. Selain menjadi Pendamping Desa di Desa Sebele, Joko Prasetiono juga mendampingi Desa Sungai Asam dan Desa Tebias. Sehingga Joko Prasetiono mendampingi tiga desa.

Dalam hal ini alasan pemerintah mendampingi dan mengawasi pemerintah desa dikarenakan masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang sering terjadi ditingkat desa dalam melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Pendamping desa sangat diharapkan oleh pemerintah, mereka nanti harusnya lebih masuk dalam tat kelola pemerintahan desa. Memastikan pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga kemasyarakatan desa dan komponen desa lainnya mengambil peran aktif dalam proses pembangunan desa, menjadi pengawas dalam melihat kinerja aparatur desa yang mereka dampingi.

Namun pada pelaksanaannya terdapat sejumlah masalah yang membuat kinerja pendamping desa dinilai belum maksimal. Kinerja pendamping desa dinilai belum maksimal Pendamping Desa belum pernah sama sekali melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap masyarakat desa. Adanya Pendamping Desa Di Desa Sebele dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa tidak sejalan dengan tugas dan fungsi Pendamping Desa, sehingga proses sosialisasi dimasyarakat terkait kinerja pendamping desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengorganisasian, pengarahan, dan fasilitas desa yang dilakukan pendamping desa tidak maksimal.

Sehingga masih banyak masyarakat yang belum faham atas tugas dan tujuan pendamping desa didalam pembangunan desa yang sejahtera, sehingga hal ini dapat menghambat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dalam mewujudkan kesejahteraan desa.

Pendamping Desa hanya beberapa kali dalam mendampingi desa dalam pembangunan kawasan pedesaan secara partisipatif, dikeluhkan oleh perangkat desa. Akibatnya pihak desa lebih banyak kerja sendirian dalam upaya pelaksanaan dan pemantauan pembangunan desa seperti pembangunan infrastruktur jalan rusak dan pengelolaan aset desa. Sejak tahun lalu perangkat desa hanya sekali bertemu dengan petugas pendamping desa, itupun hanya sekedar meminta surat pertanggung jawaban kegiatan.

Pendamping harusnya mengawal sejak awal hingga hingga program berakhir, tapi kenyataan dilapangan tidak seperti itu, implementasi Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa berdampak pada makin besarnya dana yang diterima di masing-masing desa. Disatu sisi upaya ini memberikan dampak yang positif, tapi jaranag pula membuat urusan desa menjadi lebih kompleks dan rumit, untuk itulah dibutuhkan peran dari pendamping desa. Sebab, petugas itu dibutuhkan untuk memberikan bantuan pemikiran ataupun solusi saat desa menghadapi suatu masalah. Tidak sedikit pula masyarakat yang mempertanyakan kinerja pendamping desa dan bagaimana tugas dan fungsi pendamping desa dalam mendampingi desa.

Dari uraian latar belakang diatas, ditemukan beberapa fenomena permasalahan diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Pendamping Desa jarang turun kelapangan untuk mendampingi pembangunan desa. Pendamping desa dalam setahun hanya dua kali turun ke desa, itu pun hanya melakukan pemantauan saja terhadap pembangunan yang sedang berjalan.
2. Pendamping desa lebih banyak mendampingi desa-desa lain daripada desa Desa Sebele. Hal ini terjadi karena Desa Sebele letaknya paling jauh dari Kecamatan dan dari Desa Sungai Asam dan Desa Tebias.
3. Pendamping desa hanya meminta data proses pembangunan desa Sebele kepada aparat desa Sebele melalui telepon dan whatsapp. Hal ini membuat aparat desa Sebele menjadi geram karena pendamping desa kerjanya hanya meminta data saja.
4. Pendamping Desa hanya beberapa kali dalam mendampingi desa dalam pembangunan kawasan pedesaan secara partisipatif, hal ini dikeluhkan oleh aparat desa. Akibatnya pihak desa lebih banyak bekerja sendiri dalam upaya pelaksanaan dan pemantauan pembangunan desa seperti pembangunan infrastruktur jalan rusak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat antar lain adalah:

1. Bagaimana Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun?
2. Apa hambatan dalam Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan dan menganalisis Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.
- b. Untuk mengetahui hambatan dalam Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.

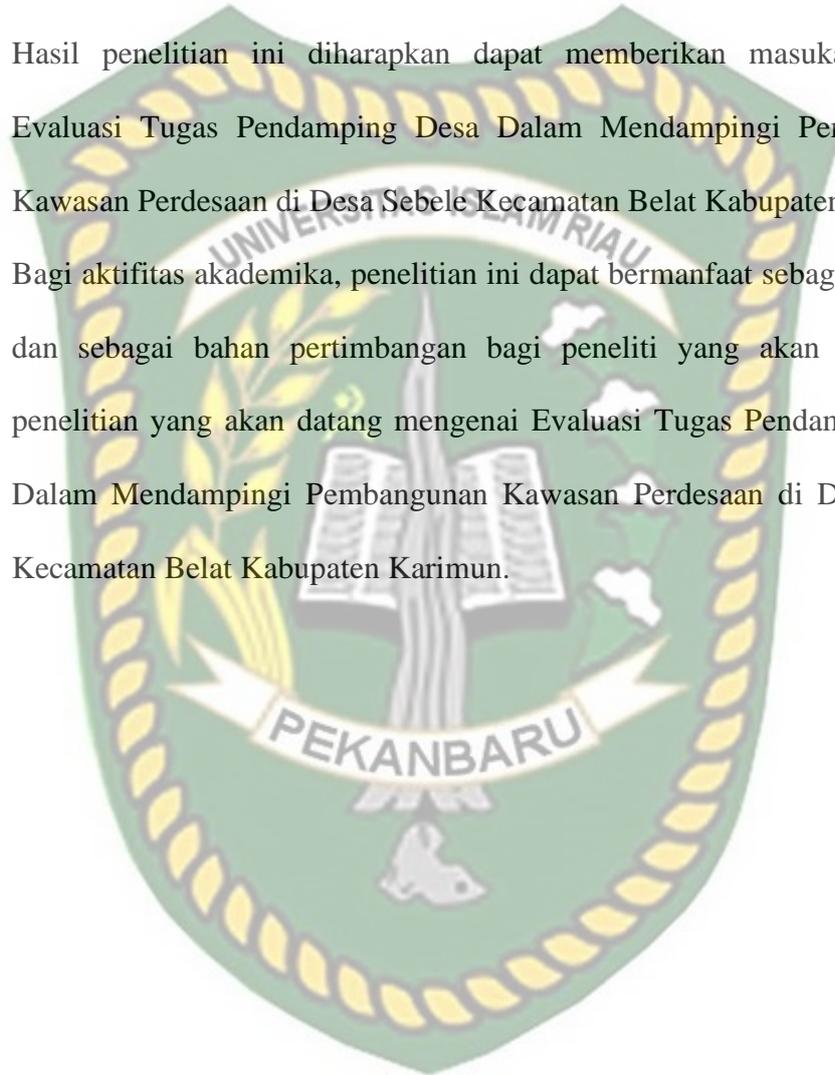
2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis
 1. Sebagai bahan kajian studi banding antara pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan.
 2. Mengembangkan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan penulis tentang Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi

Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.

- b. Kegunaan Praktis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.
 2. Bagi aktifitas akademika, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang akan datang mengenai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Definisi Administrasi menurut Sondang P.Siagian (2003:2), administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan organisasi yaitu sebagai wadah atau tempat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Mengacu pada perspektif jasa pelayanan sebagai produk suatu lembaga, konsep administrasi diartikan sebagai proses kegiatan yang menghasilkan sejumlah keterangan tertulis yang dibutuhkan oleh satu atau sekelompok orang tertentu. Keterangan itu cenderung dimanfaatkan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai kebutuhan atau tujuan lainnya. Administrasi sebagai salah satu cabang studi ilmu sosial, definisinya tidak terbatas hanya sekedar pekerjaan yang berkenaan dengan ketatatusahaan dari suatu organisasi. Administrasi dalam arti luas mencakup keseluruhan proses aktifitas kerja sama sejumlah manusia didalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Silalahi Administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam

struktur dengan mendayagunakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam Zulkifli 2005:20). Berangkat dari teoritis batasan konsep administrasi baik dalam arti sempit maupun arti luas (keseluruhan proses kerjasama) menunjukkan adanya sejumlah aspek utama yang menjadi motor penggerak untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi organisasi. Zulkifli (2005: 20) terdapat tiga pengertian substansial yang terkandung dalam sejumlah konsep administrasi yaitu :

1. Bahwa administrasi dapat dipandang sebagai seni. Keberhasilan penerapannya memerlukan kiat-kiat yang bersifat sangat situasional dan kondisional. Administrasi sangat terikat kepada aspek kondisi, situasi, kondisi dan tempat dimana dia dijalankan.
2. Bahwa dalam konsep administrasi terdapat unsur-unsur ; adanya dua orang manusia atau lebih ; adanya tujuan yang hendak dicapai ; adanya tugas-tugas yang harus dilaksanakan ; adanya perlengkapan dan peralatan untuk melaksanakan tugas ; dan adanya pertimbangan rasionalitas dalam merumuskan dan menyediakan setiap unsur tersebut diatas.
3. Bahwa administrasi sebagai suatu proses kerjasama bukan merupakan konsep yang baru. Dia sudah ada dan dijalankan sejak manusia sudah mengenal peradaban. Tentang keberadaan administrasi sebagai suatu proses tindakan.

Jika dilihat dari jenis pelayanan diadats administrasi dapat dibagi menjadi dua yaitu pertama Administrasi Negara dan Administrasi Niaga. Kedua administrasi tersebut mempunyai perbedaan yaitu administrasi negara lebih berorientasi kepada kegiatan kerjasama yang ada pada ruang lingkup pemerintah dan juga lebih mementingkan kepentingan masyarakat dan tidak mengambil keuntungan, sedangkan administrasi niaga lebih berorientasi pada kegiatan kerjasama bisnis, yakni lebih mengutamakan keuntungan dari masyarakat yang berkepentingan.

Berikut tolak dari dasar teoritis batasan konsep administrasi menunjukkan adanya sejumlah unsur-unsur administrasi untuk mencapai tujuan tertentu, kelompok yang bekerja sama memerlukan seperangkat instrumen yang saling terkait dan bersinergi. Seperangkat instrumen tersebut berwujud sejumlah unsur yang mutlak harus ada. Artinya tanpa ada unsur-unsur tersebut, tujuan yang telah ditetapkan atau yang dikehendaki tidak akan tercapai. Menurut Wirman Syafri (2012:11-13) adanya unsur-unsur administrasi adalah sebagai berikut :

1. Organisasi
2. Manajemen
3. Komunikasi
4. Kepegawaian
5. Keuangan
6. Perbekalan
7. Tata usaha
8. Perbekalan masyarakat.

Alternatif prinsip-prinsip umum administrasi yang dijumpai dalam referensi ilmu Administrasi. Henry Fayol (dalam Zulkifli 2005 : 71). Mengemukakan terdapat 14 prinsip administrasi yaitu : Pembagian Kerja (*division of work*), Wewenang dan Tanggung Jawab (*authority and responsibility*), Disiplin (*discipline*), Kesatuan Perintah (*unity of command*), Kesatuan Arah dan Tujuan (*unity of direction*), Mendahulukan atau Menutamakan atau Menempatkan Kepentingan Umum (organisasi) diatas kepentingan Pribadi (*subordination of individual to general interest*), Pengupahan atau penggajian (*remuneration*), Sentralisasi (*centralization*), Skala hierarki (*scalar chain*), Tatatertib (*order*), Keadilan (*equity*) Stabilitas jabatan (*stability of tenure*), Prakarsa atau inisiatif (*inisiative*), solidaritas kelompok kerja (*la esprit de corps*).

Menurut John A. Vieg dalam Fritz Morstein Max (1959) menyebutkan bahwa “dalam arti yang sederhana, administrasi ialah tindakan yang ditetapkan untuk maksud yang disadari” (dalam Syafri, 2012;8).

Menurut Atmosudirjo (didalam Zulkifli, 2009;10) merumuskan ragam pengertian untuk menerangkan lingkup konsep administrasi yaitu :

1. Administrasi sebagai fungsi atau kegiatan (activity) adalah seperangkat kegiatan-kegiatan yang tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan suatu organisasi modern yang menjadi wahana satu urusan atau usaha dan sekaligus apa yang berlangsung didalamnya.
2. Organisasi modern sebagai badan, adalah organisasi yang mempunyai konstitusi dan sataute yang tertentu sehingga jelas apa yang menjadi maksud (purpuse) dan tujuan-tujuan (goals), usahanya, sumber pendanaanya (financial resources), serta langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan-tujuannya.
3. Setiap organisasi modern dikepalai (yang bertugas dan bertanggungjawab) dan dipimpin (yang menggerakkan secara terarah dan bertujuan) oleh administrator.
4. Administrator bisa perorangan bisa suatu dewan.
5. Administrator menunaikan tugas, wwenang, kewajiban, dan tanggung jawabnyaa melalui apa yang disebut administrasi.

Menurut E.N Gladden, langkah pertama adalah mendefinisikan administrasi sebagai aktivitas manusia yang bersifat umum yang dilaksanakan, baik dialam maupun diluar lingkungan publik, didalam masyarakat manapun. Administrasi dapat didefinisikan sebagai organisasi dan pengarah sumber daya manusia dan sumber-sumber materi lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut De Liang Gie (dalam Syafri, 2012;14) administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerja pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan pokok yang dimaksud mencakup unsur-unsur umum administrasi dalam perspektif proses.

Adapun unsur-unsur umum administrasi tersebut meliputi :

1. Organisasi (tatakeragaan)
2. Manajemen (tatapimpinan)
3. Komunikasi (tatahubungan)
4. Informasi (tataketerangan)
5. Personalia (tatakepegawaian)
6. Finansial (tatakeuangan)
7. Material (tatapembekalan)
8. Relasi (tatahumas).

Pemerintah menjalankan tugas kerjasama untuk mencapai sasaran pembangunan melalui aparatur pemerintah, jadi dalam hal ini perlu administrasi yang dimaksud atas pemerintah dan masyarakat.

2. Konsep Organisasi

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi sebagai sarana sosialisasi dan sebagai wadah yang dibuat untuk menampung aspirasi masyarakat serta untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi menurut Siagian (2003:6), mengemukakan : Organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-

prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Konsep Organisasi nampaknya merupakan titik sentral dari maksud dan tujuan diaplikasikannya setiap aspek studi administrasi itu dimaksudkan untuk memberikan dukungan kepada kebijakan managerial dan operasional dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi (Zulkifli, 2009;15).

Selanjutnya menurut Darwis, dkk (2009:11) yang mengatakan bahwa organisasi merupakan suatu wadah dari unsur-unsur administrasi yang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zulkifli (2005:74) mengemukakan bahwa konsep organisasi sebagai wadah pelaksanaan kerjasama, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi.

Sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang. Pertama organisasi dapat dipandang sebagai wadah, dan kedua organisasi dapat dipandang sebagai proses seperti dikemukakan Siagian (2003:96) organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sedangkan organisasi sebagai proses adalah proses menyoroti interaksi antara orang-orang dalam organisasi itu.

Hubungan formal antar orang-orang dalam organisasi pada umumnya telah diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi. Sebaliknya hubungan informal antara orang-orang dalam organisasi tidak diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi.

Dasar hubungan yang bersifat informasi menurut Siagian (2003:96)

antara lain adalah :

1. Hubungan yang didasarkan pada *Personal Relations*.
2. Kesamaan keahlian para anggota organisasi.
3. Kesamaan kepentingan dalam organisasi.
4. Kesamaan minat dalam kegiatan-kegiatan diluar organisasi.

Menurut Zulkifli (2005:131) yang mengatakan bahwa sebuah organisasi sebagai sistem apapun bentuk dan juga jenisnya adalah bersifat dinamis dan juga terbuka. Terbuka karena tidak mungkin menghindari dari berbagai bentuk pengaruh perubahan yang datang dari spek lingkungan, terutama lingkungan eksternal.

Definisi konsep administrasi dalam arti luas bertitik tolak pada pendekatan multi aspek dan dimensi yang melekat dengan aktivitas organisasi itu. Siagian (dalam Zulkifli 2009:14) merumuskan definisi organisasi sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau kelompok orang yang disebut bawahan.

Sebagai suatu proses organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif dari orang-orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas. Definisi organisasi menurut pendekatan proses antara lain tergambar dalam pendapat Massie (dalam Zulkifli, 2009:16) yaitu organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang

membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah penacapaian tujuan bersama.

Menurut pendapat Siagian (2003:5), mengatakan manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuasn atau keterampilan orang yang menduduki jabatan mangerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam manajemen adanya peranan disetiap tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Berpedoman kepada sejumlah literatur ilmu administrasi dan manajemen, juga ditemukan sudut pandang yang berbeda dikalangan para praktisi dan akademis dalam merumuskan batasan atau definisi konsep manajemen.

Seperti halnya administrasi, organisasi juga merupakan salah satu fenomena sosial masyarakat modern melalui organisasi orang dapat memenuhi dan mencapai berbagai kebutuhan dan tujuannya. Olrh karena itu akan dijumpai berbagai prinsip yang mereka pegang dalam memnfaatkan organisasi sebagai alternative alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Atmosudirjo (dalam, 2009:39) merumuskan prinsip-prinsip organisasi yaitu sebagai berikut :

1. Organisasi harus mempunyai tutjuan.
2. Harua ada pembaian kerja dan penugasan kerja yang homogeny.
3. Anantara tugas, tanggungjawab, dan kekuasaan (wewenang) harus selalu terdapat kesesuain serta keseimbangan.
4. Setiap pelimpahan kekuasaan dan tugas harus dilakukan setepat-tepatnya dan sejelas-jelasnya.
5. Kestuan komando atau hirarki (*the one man one chief principle*).
6. Komunikasi.
7. Kewajiban pimpinan untuk mengadakan pengecekan terhadap pelaksanaan perintah-perintahnya.

8. Kontinuitas, artinya pekerjaan tidak boleh mandek (terhenti) karena seorang berhalangan.
 9. Saling asuh antara instansi *line* dan staf.
 10. Koordinasi, prinsip ini adalah pelengkap prinsip kedua diatas, pembagian kerja menimbulkan spesialisasi, spesialisasi mempercepat peningkatan keahlian, tetapi mengandung bahaya desintegrasi.
 11. Kehayatan, setiap personil harus memandang organisasi seolah-olah hidup (berhayat).
 12. Tahu diri pada setiap warga organisasi.
- Menurut Robbins and Mathew menyatakan bahwa organisasi merupakan entitas sosial yang dikoordinasi secara sadar, dengan batasan-batasan yang relative dapat dikenali, berfungsi secara terus menerus dengan dasarnya yaitu untuk mencapai suatu tujuan bersama spreangkat tujuan (dalam D.J Priansa & A.Garnida, 2013:61).

3. Konsep Manajemen

Menurut Haiman, Manajemen yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan (dalam Zulkifli, 2015:5).

Menurut Sondang P. Siagian (2003:5), manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan ddalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan oarang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut G.R. Terry (1997) menyatakan bahwa manajemen adalah usasha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (dalam D.Jpiansa dan A.Gardina, 2013:29).

Manajemen merupakan sebuah subjek yang sangat penting karena ia mempersoalkan penetapan serta pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan

oleh organisasi. Manajemen tidak saja mengidentifikasi dan menganalisis, namun juga mengombinasikan secara efektif bakat orang dan mendayagunakannya untuk mencapai tujuan. George R. Terry (dalam D.J.Priansa dan A.Garnida, 2013:13) menyebut unsur manajemen dengan istilah “enam M” unsur-unsur manajemen tersebut perlu disinergikan. “Enam M” tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tenaga kerja (Men)
Tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksklusif maupun operatif
2. Dana (money)
Uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Metode (methods)
Cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
4. Material (materials)
Bahan-bahan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan
5. Mesin (machines)
Mesin-mesin atau alat-alat yang diperlukan/dipergunakan untuk mencapai tujuan.
6. Pasar (markets)
Pasar untuk menjual hasil.

Menurut Stoner, (1996:7) berpendapat bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, menorganisasi, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan (dalam Zulkifli, 2009:17).

Manajemen tidak dapat melaksanakan sendiri kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional seperti yang telah dikemukakan Siagian (2003:5) Manajemen pada hakikatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi.

Arti manajemen sebagai ilmu dan seni didasarkan pada pandangan yang menyatakan bahwa seorang ilmuwan sekaligus seniman, karena disamping

mengandalkan diri pada ilmu, ia juga harus mempunyai firasat, keyakinan, kreativitas, dan menguasai cara-cara penerapannya.

Sejalan dengan perkembangan zaman, pengetahuan manajemen bukan hanya sebagai karya-karya dalam praktik nyata, tetapi dikukuhkan kedudukannya sebagai disiplin suatu pengetahuan yang dapat dipelajari. Peter Drucker mengemukakan dua hal penting terkait dengan manajemen yaitu fungsi manajemen dan orang-orang yang melaksanakannya. Manajemen menunjukkan suatu kedudukan sosial dan wewenang, tetapi juga merupakan suatu disiplin dan bidang telaah. (dalam Doni J.Priansa dan Agus Garnida, 2013:30)

Sementara Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (dalam D.J Priansa dan A.Garnida, 2013:29) menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari seseorang atau berapa individu yang mengkoordinasin kegiatan-kegiatan dari orang lain untuk memperoleh hasil yang tidak dapat dilakukan seorang individu saja.

4. Konsep Administrasi Pembangunan

Definisi Administrasi Pembangunan Menurut Hiram S.Phillips (1968) administrasi pembangunan adalah *“rather than the traditional term of public administration to indicate the need for a dynamic procces designed particularly to meet requirements of sicial dan economic changes”*. Pernyataan ini berarti “lebih baik dari pada masa tradisional administrasi publik untuk menunjukkan kebutuhan terhadap suatu proses dinamis yang didesain secara khusus untuk mendapatkan syarat perubahan sosial dan ekonomi”.

Menurut Mustopadidjaja (1976), administrasi pembangunan adalah “ilmu dan seni” tentang pembangunan suatu sistem administrasi negara dilakukan

sehingga sistem administrasi tersebut mampu menyelenggarakan berbagai fungsi umum pemerintahan dan pembangunan secara efisien dan efektif.

Menurut J.B Kristadi (1998) administrasi pembangunan adalah administrasi negara yang mampu mendorong ke arah proses perubahan, pembaruan, dan penyesuaian serta pendukung suatu perencanaan.

Menurut Sondang P. Siagian (1982:4), administrasi pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupan bangsa tersebut dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sondang P. Siagian (2007), administrasi pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu administrasi dan pembangunan. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa dan negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*).

Edward W. Weidner (1967) lebih spesifik mendefinisikan sebagai administrasi pengembangan dan administrasi program pengembangan. Untuk administrasi pembangunan, hal itu perlu mesin administrasi itu sendiri harus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memungkinkan terkoordinasi dengan baik dan multi fungsi pendekatan untuk memecahkan masalah nasional dalam pembangunan.

Administrasi pembangunan menggambarkan sebagai suatu pengembangan yang administratif dan administrasi dalam program pengembangan.

Menurut Paul Meadows (1968:86) dalam bukunya *Motivation for Change and Development Administration*, mendefinisikan Administrai Pembangunan sebagai kegiatan mengatur masyarakat dibidang ekonomi dan perubahan sosial dalam hal menetapkan kebijakan publik.

Bintoro Tjokrohamidjojo (1976:14) menegaskan bahwa administrasi pembangunan mempunyai dua fungsi yaitu : pertama, penyusunan kebijakan penyempurna administrasi negara (*the development of administration*), meliputi bidang organisasi, kelembagaan, kepegawaian, ketatalaksanaan, dan sarana-sarana administrasi. Kedua, penyempurnaan administrasi untuk mendukung perumusan kebijakan dan program-program pembangunan, serta pelaksanaan secara efektif. Aspek kedua ini dinamakan (*the administration of development process*) atau administrasi pembangunan.

Dapat disimpulkan bahwa Administrasi Pembangunan adalah seluruh proses yang akan dilakukan oleh administrator dalam upaya untuk mendorong dan untuk memberikan suatu pengawasan terhadap masyarakat kearah modernisasi dan kebijakan yang multi-dimesional secara terpadu dan administratif.

5. Konsep Evaluasi

Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana kesuksesan kinerja kebijakan publik, guna untuk dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Sejauh mana tujuan di capai, maka evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara “harapan dengan “kenyataan. Kebijakan bermanfaat untuk memberikan masukan

bagi proses pengambilan keputusan kebijakan yang akan datang agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Menurut Subarsono (2005:123) alasan evaluasi kebijakan publik adalah (1) untuk mengetahui tingkat efektifitas suatu kebijakan, (2) mengetahui apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal, (3) memenuhi aspek akuntabilitas, (4) menunjukkan pada stakeholders manfaat suatu kebijakan, (5) agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebaliknya, dari hasil evaluasi diharapkan dapat ditetapkan kebijakan yang lebih baik.

Adapun menurut Ndraha evaluasi merupakan proses perbandingan antara standar dengan fakta dan analisa hasilnya (Ndraha, 2000:201). Kesimpulannya adalah perbandingan antara tujuan yang hendak dicapai dalam penyelesaian masalah dengan kejadian yang sebenarnya, sehingga dapat disimpulkan dengan analisa akhir apakah suatu kebijakan harus direvisi atau dilanjutkan.

Evaluasi biasanya ditunjukan untuk menilai sejauh mana kesuksesan kinerja kebijakan public, guna untuk dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Sejahtera mana tujuan dicapai, maka evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara “harapan dengan” kenyataan. Kebijakan bermanfaat untuk memberikan masukan bagi proses pengambilan keputusan kebijakan yang akan datang agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Arikunto dan Cepi dalam Afifudin (2013;251) Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Dunn ada tiga jenis pendekatan terhadap evaluasi, yakni :

1. Evaluasi semu (*pseudoevaluation*) adalah pendekatan evaluasi yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil-hasil kebijakan, tanpa menyanyakan manfaat atau nilai dari hasil kebijakan tersebut pada individu, kelompok, dan masyarakat.
2. Evaluasi formal (*formal evaluation*) adalah pendekatan evaluasi yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil-hasil kebijakan berdasarkan sasaran program kebijakan yang telah ditetapkan secara formal oleh pembuat kebijakan
3. Evaluasi proses keputusan teoritis (*desion theoretic evaluation*) adalah pendekatan evaluasi yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid mengenai hasil-hasil kebijakan secara ekpelisid diinginkan oleh berbagai *stakeholders*.

Untuk menilai suatu keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan beberapa indikator. Menurut Dunn (2003;49) mencakup lima indikator adalah:

Tabel II.1 : Pelaksanaan Evaluasi Dapat Diukur Dengan Menggunakan Indikator Evaluasi Menurut Duun (2003)

No	Kriteria	Penjelasan
1	Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah tercapai?
2	Kecukupan	Seberapa jauh hasil yang diinginkan telah tercapai dalam memecahkan masalah?
3	Pemerataan	Apakah biaya dan manfaat didistribusikan merata kepada ke kelompok masyarakat yang berbeda?
4	Resposivitas	Apakah hasil kebijakan preferensi/ nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka?
5	Ketepatan	Apakah hasil yang dicapai bermanfaat?

Sumber: Wilian N Duun, 2003.

Adapun menurut Ndraha dalam buku konsep Administrasi dan Administrasi Indonesia berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses 30 perbandingan antara standar dengan fakta dan analisa hasilnya (Ndraha, 2000:201). Kesimpulannya adalah perbandingan antara tujuan yang hendak dicapai dalam penyelesaian masalah dengan kejadian yang sebenarnya, sehingga dapat disimpulkan dengan analisa akhir apakah suatu kebijakan harus direvisi atau dilanjutkan.

Evaluasi menurut Ndraha (2003: 201) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses perbandingan antara standar dengan fakta dan analisis hasilnya.

- a. Model *before-after* yaitu perbandingan antara sebelum dan sesudah suatu tindakan (prilaku treatment) tolak ukurannya adalah *before*.
- b. Model *das solen-das* yaitu perbandingan antara yang seharusnya dengan yang senyatanya.
- c. Model kelompok *control*-kelompok tes (diberi perlakuan) tolak ukurnya adalah kelompok *control* (Ndraha,2003:202).

Evaluasi menurut Santoso (2004; 31) adalah proses penilaian yang sistematis mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan berkaitan erat dengan perencanaan yang secara utuh adalah salah satu fungsi dalam siklus manajemen apa saja yang direncanakan.

Pendapat William N. Dunn, istilah evaluasi mempunyai arti yaitu secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assesment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. (Dunn, 2003;608).

Menurut Siagian (2002: 147) Evaluasi (penilaian) merupakan kegiatan sadar untuk membandingkan hasil yang seharusnya dicapai dan yang menurut kenyataan dicapai. Artinya melalui penilaian harus dapat ditemukan apakah hasil yang dicapai melebihi sasaran yang telah ditentukan atau sama dengan yang diharapkan atau bahkan mungkin kurang dari yang telah dinyatakan sebagai target.

Menurut pendapat di atas, evaluasi adalah penilaian secara sistematis untuk melihat sejauh mana efisiensi suatu program masukan untuk memaksimalkan keluaran. Evaluasi juga digunakan untuk mencapai tujuan dari program pencapaian hasil atau efektifitas, dan kesesuaian program kebijakan dan kebutuhan masyarakat.

Kriteria evaluasi yang dikembangkan oleh Duun (dalam Subarsono, 2013;126), mencakup lima indikator yaitu:

1. Efektifitas, apakah hasil yang diinginkan telah tercapai
2. Kecukupan, seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah
3. Pemerataan, apakah biaya dan manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat yang berbeda
4. Responsivitas, apakah hasil kebijakan memuat prefensi/nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka
5. Ketepatan, apakah hasil yang dicapai bermanfaat.

Kriteria evaluasi yang dikembangkan oleh Duun (dalam Subarsono, 2013; 126) seperti yang telah sebutkan di atas dapat di kembangkan dalam masing-masing pengertiannya, yang mana pengertiannya adalah sebagai berikut:

- a. Efektifitas

Menurut pendapat Mahmudi (2005:92) mendefinisikan efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar

kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

b. Kecukupan

Kecukupan dalam kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dari berbagai hal. Dunn mengemukakan bahwa kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah (Dunn, 2003: 430).

c. Pemerataan

Pemerataan dalam kebijakan publik dapat diartikan dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Dunn (2003: 434) menyatakan bahwa kriteria kesamaan erat hubungannya dengan rasionalitas legal, sosial, dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien dan mencukupi apabila biaya dan manfaat merata. Kunci dari pemerataan adalah keadilan atau kewajaran.

d. Responsivitas

Menurut Dunn (2003: 437) menyatakan bahwa responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Suatu keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat

yang menanggapi pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika suatu kebijakan akan dilaksanakan, juga tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dirasakan oleh masyarakat.

e. Ketepatan

Ketepatan menunjuk pada nilai atau harga diri dari tujuan program dan dari kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. Dunn menyatakan bahwa kelayakan adalah kriteria yang dipakai untuk menyeleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan merupakan pilihan tujuan yang layak. Kriteria kelayakan hubungkan dengan rasionalitas substantif, karena kriteria ini menyangkut substantif tujuan bukan cara atau instrument untuk menyelesaikan tujuan tersebut.

Tujuan pokok dari evaluasi bukanlah untuk menyalah-nyalahkan, melainkan untuk melihat seberapa besar kesenjangan antara pencapaian dan harapan dari suatu kebijakan publik. Jadi evaluasi bertujuan untuk mencari kekurangan dan menutup kekurangan. (Nugroho, 2008;184)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses penilaian atau penafsiran apa yang menjadi tujuan dari suatu kebijakan dan sejauh mana dapat dilaksanakan kebijakan tersebut. Dengan kata lain, evaluasi merupakan proses dimana keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan seperangkat keberhasilan yang diharapkan. Perbandingan ini kemudian dilanjutkan dengan pengidentifikasian faktor-faktor yang berpengaruh pada

kegagalan dan keberhasilan. Evaluasi ini dapat dilakukan secara internal oleh mereka yang melakukan proses yang sedang dievaluasi ataupun oleh pihak lain, dan dapat dilakukan secara teratur maupun pada saat yang tidak beraturan. Proses evaluasi dilakukan setelah sebuah kegiatan selesai, dimana kegunaannya adalah untuk menganalisa apakah keluaran, hasil ataupun dampak dari kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diinginkan.

Evaluasi juga merupakan proses yang mendasarkan diri pada disiplin ketat dan tahapan waktu. Oleh karenanya ada baiknya jika diketahui terlebih dahulu empat aspek dalam evaluasi yang sekaligus akan menjadi indikator dari variabel evaluasi tersebut. Berikut penjelasannya:

- a. *Input* yaitu masukan yang diperlukan untuk pelaksanaan kebijakan. Untuk itu, dikembangkan instrumen yang meliputi indikator-indikator
 - 1) Sumber daya pendukung (SDM, uang, sarana/ prasarana)
 - 2) Bahan-bahan dasar pendukung (peralatan, teknologi)
- b. *Proses* yaitu bagaimana sebuah kebijakan diwujudkan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat. Untuk itu, dikembangkan instrumen yang meliputi indikator-indikator:
 - 1) Tepat sasaran atau tidak
 - 2) Tepat guna atau tidak
 - 3) Efisiensi atau tidak
- c. *Output* (hasil) yaitu hasil dari pelaksanaan kebijakan. Untuk itu, dikembangkan instrumen dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - 1) Tepat tidaknya sasaran yang dituju
 - 2) Berapa besar sasaran yang tercakup
 - 3) Seberapa banyak kelompok sasaran yang tertangani
 - 4) Seberapa besar kelompok yang terlibat

d. *Outcome* (dampak), yaitu apakah suatu pelaksanaan kebijakan berdampak nyata terhadap kelompok sasaran sesuai dengan tujuan kebijakan. Untuk itu, dikembangkan instrumen dengan indikator:

- 1) Ada atau tidak perubahan pada target/ sasaran
- 2) Seberapa besar perubahan kelompok sasaran
- 3) Seberapa signifikan perubahan yang terjadi pada kelompok sasaran dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai.

6. Konsep Pendamping Desa

Pendampingan desa merupakan mandat undang-undang desa kepada Negara dalam rangka mendorong desa yang kuat, maju, mandiri, demokratis dan sejahtera. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, pendampingan desa didefinisikan sebagai kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi desa.

Pada hakikatnya, asistensi sendiri berarti membantu dalam menjalankan tugas profesionalnya, baik itu dalam melakukan pembangunan infrastruktur maupun pemberdayaan masyarakat. Asistensi ini bertujuan membantu pemerintah desa dalam menjalankan tugas-tugas dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, karena masih terbatasnya kualitas dari aparatur desa itu sendiri sehingga perlu adanya asistensi dari pendamping desa.

Adapun tujuan dari pendampingan desa dalam peraturan Menteri Desa nomor 3 tahun 2015 tentang pendampingan desa, meliputi :

- a) Meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pemerintahan desa dan pembangunan desa;
- b) Meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan partisipatif;

- c) Meningkatkan sinergi program pembangunan desa antarsektor;
- d) Mengoptimalkan asset local desa secara emansipatoris.

Pendampingan sebagaimana dijelaskan pada peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, dijelaskan secara teknis bahwa pendampingan dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota dan dapat dibantu oleh tenaga pendamping professional, kader pemberdayaan masyarakat desa, dan pihak ketiga.

Tenaga pendamping professional sebagaimana yang dimaksud tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2015 tentang perubahan peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa terdiri atas :

- a. Tenaga Pendamping lokal desa yang bertugas di desa untuk mendampingi desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa, kerja sama desa, pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) dan pembangunan yang berskala lokal desa.
- b. Tenaga pendamping desa yang bertugas di kecamatan untuk mendampingi desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa, kerja sama desa, pengembangan BUMDes, dan pembangunan berskala lokal desa.
- c. Tenaga pendamping teknis yang bertugas di kecamatan untuk mendampingi desa dalam pelaksanaan program dan kegiatan sektoral.
- d. Tenaga ahli pemberdayaan masyarakat yang bertugas meningkatkan kapasitas tenaga pendamping desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pada peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2015 tentang perubahan peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, tenaga pendamping desa harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pendampingan dibidang penyelenggaraan pemerintahan, ekonomi, akuntansi, dan pembangunan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, pendamping desa bertugas mendampingi desa dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Adapun terkait dengan tugas pendamping desa dalam melaksanakan tugas mendampingi desa, meliputi:

1. Mendampingi desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
2. Mendampingi desa dalam melaksanakan pengelolaan pelayanan sosial dasar, pengembangan usaha ekonomi desa, pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna, pembangunan sarana prasarana desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
3. Melakukan peningkatan kapasitas bagi pemerintahan desa, lembaga kemasyarakatan desa dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
4. Melakukan pengorganisasian di dalam kelompok-kelompok masyarakat desa.
5. Melakukan peningkatan kapasitas bagi kader pemberdayaan masyarakat desa dan mendorong terciptanya kader-kader pembangunan desa yang baru.
6. Mendampingi desa dalam pembangunan kawasan perdesaan secara partisipatif
7. Melakukan koordinasi pendampingan desa di tingkat kecamatan dan memfasilitasi laporan pelaksanaan pendampingan oleh camat kepada pemerintah daerah kabupaten/kota.

Kompetensi pendamping desa sekurang-kurangnya memenuhi unsur atau syarat kualifikasi antara lain :

1. Tamatan S1 (Sarjana) dan telah lulus tes seleksi;
2. Memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat;
3. Memiliki pengalaman dalam pengorganisasian masyarakat desa;
4. Mampu melakukan pendampingan usaha ekonomi masyarakat desa;
5. Mampu melakukan teknik fasilitasi kelompok-kelompok masyarakat desa dalam musyawarah desa;
6. Memiliki kepekaan terhadap kebiasaan, adat istiadat dan nilai-nilai budaya masyarakat desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Nomor 3 Tahun 2015 tentang Tugas Pendamping Desa, dapat dimaknai bahwa pendampingan terhadap desa pada

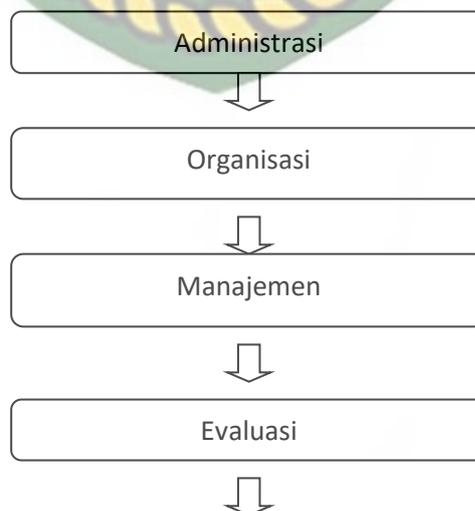
prinsipnya adalah upaya untuk menggerakkan potensi yang ada di desa sehingga desa mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik dari sisi ekonomi, politik, sosial dan budaya.

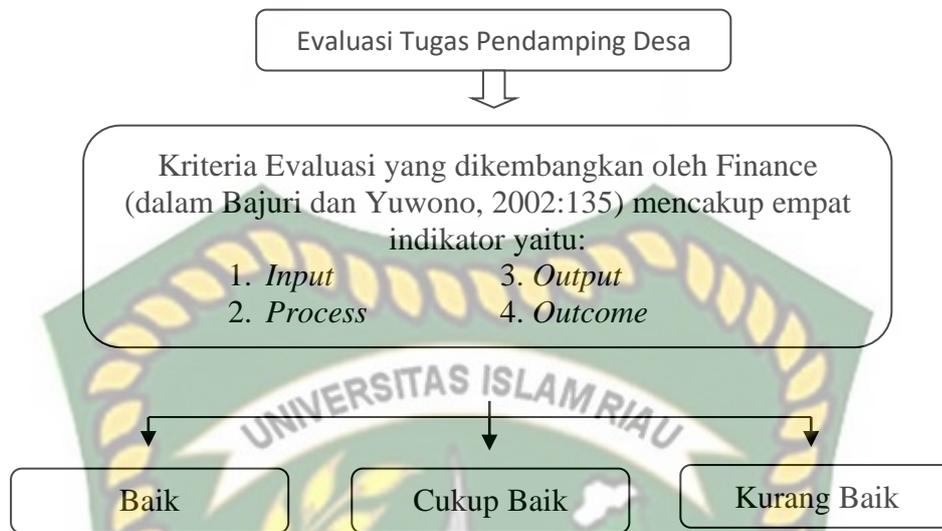
Oleh sebab itu, pendampingan desa tidak dapat hanya dilihat dan dimaknai sebagai aktivitas membantu desa menjalankan aspek-aspek teknokratis dan administrative saja, melainkan pendampingan desa merupakan aktivitas mengubah nilai-nilai yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 agar bisa diterjemahkan dalam perilaku keseharian di desa tersebut.

B. Kerangka Pikir

Kerangka Pemikiran tentang Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun, yaitu :

Gambar I.1: Kerangka Pikir Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun





Sumber : Olahan Penulis Tahun 2021.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan batasan-batasan terminologi yang terdapat dalam judul dan ruang lingkup penelitian. Konsep bukan merupakan gejala yang akan di teliti, akan tetapi merupakan abstraksi dan gejala tersebut. Untuk menetralsir kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis mengoperasionalkan konsep-konsep sebagai berikut:

1. Administrasi adalah keseluruhan rangkaian kegiatan atau kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disepakati sebelumnya secara efektif dan efisien.
2. Organisasi adalah kumpulan dari dua orang manusia atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu, dimana tujuan-tujuan tersebut tidak bisa dicapai oleh individu-individu sendiri.
3. Manajemen adalah seni untuk mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu tanpa merasa terpaksa atau dengan senang hati.

4. Evaluasi adalah suatu cara untuk menilai secara berkala apa yang telah dihasilkan melalui pengukuran indikator kinerja utama untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan-tujuan utama dalam tugas pendamping desa.
5. Pendamping desa adalah sebuah jabatan politik yang berfungsi untuk mendampingi desa dalam melakukan pembangunan (infrastruktur) dan pemberdayaan masyarakat.
6. Pembangunan adalah suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang di lakukan secara terencana menuju kondisi yang lebih baik di lakukan secara sadar oleh pemerintah dan masyarakat agar kesejahteraan dan kemakmuran dapat tercapai di semua bidang pembangunan.
7. Pembangunan desa adalah suatu upaya dan usaha perubahan, pertumbuhan, pengembangan, dan pemeliharaan baik pembangunan fisik maupun non fisik desa yang dilakukan secara sadar.
8. *Input* (masukan) yaitu berbagai jenis sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan program dan kegiatan seperti anggaran (dana), sumber daya manusia, peralatan, material, dan masukan lainnya yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan. Dengan meninjau distribusi sumberdaya dapat dianalisis apakah alokasi sumber daya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana strategi yang ditetapkan.
9. *Process* (proses) yaitu menggambarkan suatu kejadian pada saat berlangsungnya suatu kegiatan atau pelaksanaan tugas seseorang dari awal hingga selesai.

10. *Output* (keluaran) yaitu membandingkan keluaran dapat dianalisis apakah kegiatan yang terlaksana sesuai dengan rencana. Dari pengukuran keluaran ini akan dapat diketahui apakah suatu program dan kegiatan telah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan spesifikasi yang telah direncanakan.
11. *Outcome* (hasil) yaitu menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil lebih tinggi yang mungkin menyangkut kepentingan banyak pihak. Dengan indikator outcome kita dapat mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh dalam bentuk output memang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan memberikan kegunaan yang besar bagi masyarakat.

D. Operasional Variabel

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun akan di operasionalisasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel II.2 : Operasionalisasi Variabel Penelitian Tentang Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Ukuran
Menurut	Evaluasi	1. <i>Inpu</i>	1. Sumber	Baik
Finance	Tugas	<i>t</i>	daya pendukung (SDM, dana, sarana/prasarana).	Cukup Baik
(dalam	Pendamping		2. Bahan-	

Bajuri dan Yuwono, 2002:135) Evaluasi adalah suatu bentuk penilaian secara menyeluruh yaitu dengan melihat <i>input</i> , <i>process</i> , <i>output</i> , dan <i>outcome</i> .	Desa Dalam Mendampingi Pembangunan		bahan pendukung (peralatan, teknologi).	Kurang Baik	
	Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun		<i>2. Process</i>	1. Tepat sasaran atau tidak.	Baik
				2. Efesien atau tidak efesien.	Cukup Baik
					Kurang Baik
			<i>3. Output</i>	1. Seberapa banyak kelompok sasaran yang dicakup.	Baik
				2. Seberapa besar kelompok yang terlibat.	Cukup Baik
					Kurang Baik
			<i>4. Outcome</i>	1. Ada atau tidak perubahan pada target atau sasaran.	Baik
				2. Seberapa besar perubahan yang terjadi pada kelompok sasaran.	Cukup Baik
					Kurang Baik

Sumber : Olahan Penulis Tahun 2021.

E. Teknik Pengukuran

Teknik Teknik pengukuran terhadap pelaksanaan variabel dan indikator dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 (tiga kategori) yaitu : Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik persentase dengan alat bantu tabel frekuensi, dengan terlebih dahulu menetapkan kategori ukuran untuk penilaian setiap indikator. Untuk lebih jelasnya tentang kategori ukuran tersebut akan diuraikan dibawah ini:

Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator variabel Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele berada pada skala pengukuran di antara 67%-100%

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator variabel Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele berada pada skala pengukuran di antara 34% - 66%

Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator variabel Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele berada pada skala pengukuran di antara 0% - 33%

1. *Input*

Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Input* berada pada skala pengukuran 67% - 100%.

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Input* berada pada skala pengukuran 34% - 66%.

Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Input* berada pada skala pengukuran 0% - 33%.

2. *Process*

Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Process* berada pada skala pengukuran 67% - 100%

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Process* berada pada skala pengukuran 34% - 66%

Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Process* berada pada skala pengukuran 0% - 33%

3. *Output*

Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Output* berada pada skala pengukuran 67% - 100%

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Output* berada pada skala pengukuran 34% - 66%

Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Output* berada pada skala pengukuran 0% - 33%

4. *Outcome*

Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Outcome* berada pada skala pengukuran 67% - 100%

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Outcome* berada pada skala pengukuran 34% - 66%

Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator *Outcome* berada pada skala pengukuran 0% - 33%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan tipe survey deskriptif, dengan jenis penelitian kuantitatif. Tipe penelitian kuantitatif digunakan karena dapat lebih akurat dan terperinci. Tipe penelitian survey deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang di uji. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara keseluruhan tentang keadaan sesungguhnya atau fakta yang sebenarnya mengenai penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka penulis mengambil lokasi penelitian pada Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Kemudian untuk fokus penelitiannya yaitu mengenai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele. Adapun alasan memilih lokasi ini dikarenakan Pendamping Desa di Desa Sebele belum

maksimal dalam melaksanakan tugasnya dalam mendampingi pembangunan kawasan perdesaan di Desa Sebele. Selain itu Desa Sebele juga merupakan desa yang masih tertinggal karena letaknya paling jauh dari pusat kecamatan Belat dibandingkan desa-desa lainnya, sehingga penulis memilih Desa Sebele sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012;80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sebele, Pendamping Desa, dan Tokoh Masyarakat Desa Sebele.

Sampel menurut Sugiono (2007;91) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representative (mewakili). maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel III.1 : Populasi dan Sampel Penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

No	Subjek	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Desa Sebele	1	1	100%

2	Pendamping Desa Sebele	1	1	100%
3	Tokoh Masyarakat Desa Sebele	18	18	100%
Jumlah		20	20	100%

Sumber : *Olahan Penulis Tahun 2021.*

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, dimana menurut Sugiyono (2009:96) Purposive Sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik Purposive Sampling ini ditujukan kepada 20 orang tokoh masyarakat Desa Sebele.

Kemudian peneliti juga menggunakan Teknik Sensus dalam pengambilan sampel, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik sensus ini ditujukan kepada Kepala Desa Sebele dan Pendamping Desa Sebele. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap kepala desa dan pendamping desa. Kemudian untuk 20 orang tokoh masyarakat desa Sebele, peneliti menggunakan teknik kuisioner dalam mengumpulkan data.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang diambil langsung melalui observasi secara langsung berupa wawancara terhadap informan sebagai sumber data penelitian. Pengambilan data menggunakan mata untuk mengamati sesuatu tanpa pertolongan alat bantu lainnya. Dalam data primer ini, adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Desa Sebele, Pendamping Desa, dan Tokoh Masyarakat Desa Sebele.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data dan informasi serta keterangan yang relevan dari organisasi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu Desa Sebele. Data sekunder ini diperoleh dari kantor Desa Sebele, baik dari dokumen resmi yang diberikan oleh pegawai aparaturnya Desa Sebele seperti arsip literatur berupa struktur organisasi, maupun informasi atau keterangan yang telah dipublikasikan atau ditempelkan di papan atau dinding informasi di Kantor Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Creswell (2016:254) Observasi adalah ketika penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian, aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat open-ended dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dengan pertimbangan bahwa responden adalah subyek yang dianggap tahu tentang obyek penelitian peneliti, seperti tanggapan responden terhadap Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.

c. Wawancara (*Interview*)

Menurut Creswell (2016:254) peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari pada partisipan. Dan langkah-langkah yang dapat digunakan dalam melakukan wawancara adalah :

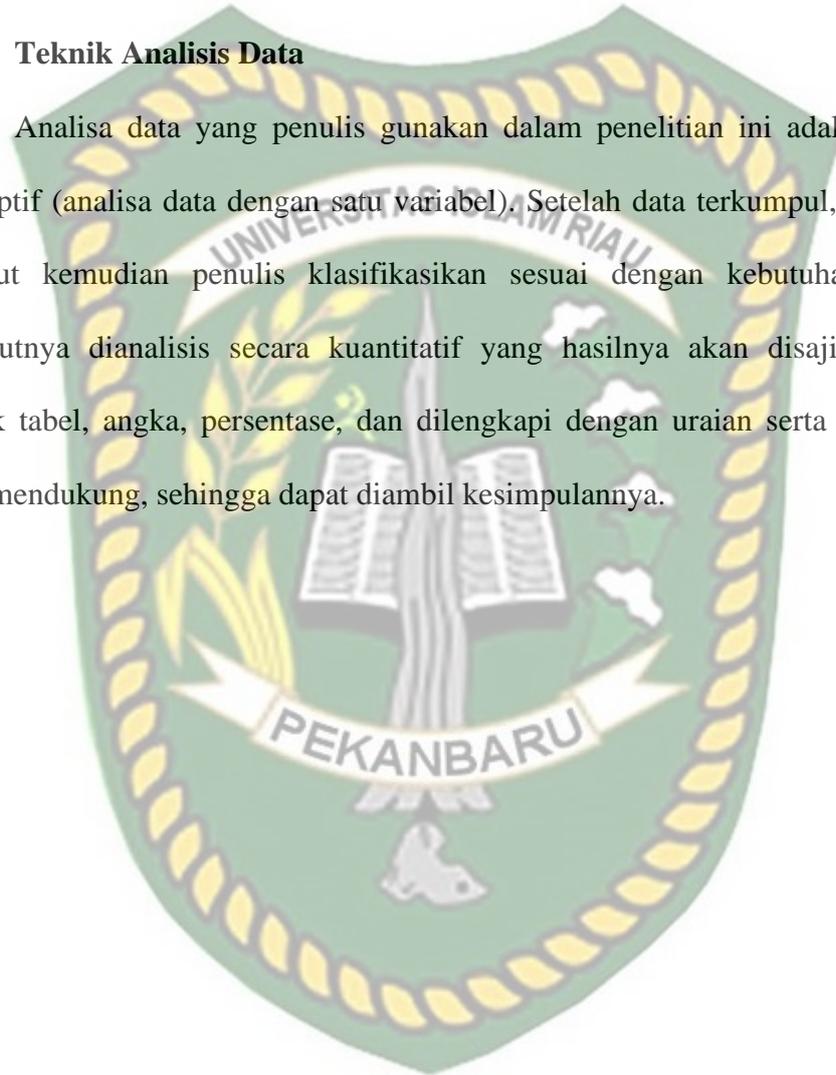
- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, tentukan informan penelitian berdasarkan kebutuhan penelitian.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan wawancara dengan informan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara yang akan dilakukan dengan informan.
- 4) Melaksanakan alur wawancara dengan informan penelitian yang telah ditetapkan.
- 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara dengan informan penelitian dan mengakhirinya dengan sopan dan santun.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini, peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen berupa foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini, koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privasi (misalnya buku harian, surat, dan e-mail).

G. Teknik Analisis Data

Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif (analisa data dengan satu variabel). Setelah data terkumpul, maka data tersebut kemudian penulis klasifikasikan sesuai dengan kebutuhan analisa. Selanjutnya dianalisis secara kuantitatif yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel, angka, persentase, dan dilengkapi dengan uraian serta keterangan yang mendukung, sehingga dapat diambil kesimpulannya.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kaputaen Karimun

1. Letak Geografis Kabupaten Karimun

Secara umum wilayah Kabupaten Karimun mempunyai dataran yang datar dan landai dengan ketinggian antara 20 sampai 500 meter dari permukaan laut. Namun ada juga bagian yang berbukit-bukit dengan kemiringan sampai 400 serta dengan ketinggian serta ketinggian antara 20 samapi 500 meter. Di Pulau Karimun terdapat sebuah gunung yaitu gunung jantan dengan ketinggian 478 meter dan merupakan salah satu sumber mata air di Karimun. Kecamatan-Kecamatan yang ada di Karimun ini juga memiliki karakteristik yang hampir mirip.

Secara geografis, Kabupaten Karimun terletak di antara 00 35' Lintang Utara sampai dengan 10 10' Lintang Utara dan 1030 30' Bujur Timur sampai dengan 1040 Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Karimun terdiri atas daratan dan perairan, yang secara keseluruhan luasnya secara keseluruhan luasnya kurang lebih 7.984 Km².

Kabupaten Karimun merupakan sebuah Kabupaten kepulauan yang terdiri dari Pulau besar dan kecil. Kabupaten Karimun saat ini terdiri dari 249 buah pulau, dimana semua pulau sudah bernama dan hanya 45 pulau yang sudah berpenghuni (data terakhir hasil verifikasi Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun). Dua pulau terbesar diwilayah ini menjadi sentra berbagai kegiatan

ekonomi masyarakat dan juga pemukiman penduduk, yaitu Pulau Karimun dan Pulau Kundur.

Wilayah Kabupaten Karimun diantara Kota Batam, Singapura, Malaysia, Kepulauan Riau dan Riau. Hal ini menjadikan Karimun menjadi tempat yang strategis terutama untuk berbagai kegiatan perekonomian. Batas-batas Kabupaten Karimun yaitu :

1. Utara : Philip Channel Singapura dan Semenanjung Malaysia
2. Selatan : Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir
3. Barat : Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Bengkalis dan Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.
4. Timur : Kota Batam

2. **Gambaran Umum Kecamatan Belat**

Secara geografis wilayah kecamatan belat terletak antara $0^{\circ}43'54''$ sampai dengan $103^{\circ}24'26''$ sampai dengan $103^{\circ}35'1''$ bujur timur. Dimana kawasan belat terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil. Jumlah keseluruhan pulau ada 23 (dua puluh tiga) pulau, dimana hanya 7 (tujuh) pulau yang berpenghuni sedangkan 16 (enam belas) pulau lainnya tidak berpenghuni.

Kecamatan belat merupakan kawasan dataran rendah yang terletak pada ketinggian 0-300 meter diatas permukaan laut. Dimana sebagian besar lahan merupakan lahan datar sampai bergelombang sedangkan lahan terjal hanya terdapat di desa tebias.

Kabupaten karimun secara umum beriklim tropis basah yang dipengaruhi oleh sifat-sifat iklim laut, musim hujan berlangsung pada bulan oktober,

November sampai bulan april, dimana matahari berada dibelahan bumi selatan dan angin bertiup dari barat laut. Musim kemarau berlangsung pada bulan juni sampai oktober, dimana matahari berada pada belahan bagian utara dan angin bertiup dari arah tenggara.

Curah hujan berkisar antara 2.000 mm sampai dengan 2.054 mm setiap tahunnya dengan jumlah hari hujan kurang lebih 110 hari. Suhu rata-rata serendah 23.8° C dan tertinggi 33.2°C, dengan kelembaban udara rata-rata = 85%.

Angin berhembus cukup nyaman, tidak terlalu besar, karena terhalang berbagai pulau dihadapannya (bukan samudera lepas) arah angin bervariasi tergantung waktu. Pada hari berhembus angin laut dan malam hari berhembus angin darat.

Pantai di pulau karimun besar pada umumnya landai kecuali dibagian utara. Disisi barat, selatan dan timur (bagian selatan) airnya relative keruh dibandingkan dengan bagian utara. Tinggi air laut (pasang) berkisar antara 1.0 sampai dengan 1.5 meter dengan kondisi gelombang tidak begitu tinggi. Batas-batas wilayah Kecamatan Belat :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Buru
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Kundur
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Kundur Utara
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Moro

3. Gambaran Umum Desa Sebele

A. Lokasi Penelitian

Desa Sebele tempo dulu adalah suatu wilayah kesatuan masyarakat yang dimulai dengan nama sebele yang dipimpin oleh seorang kepala kampung yang biasa disebut penghulu. Nama Desa Sebele diambil dari nama “BELE” dalam bahasa melayu dahulu, dan dalam bahasa indonesianya “Terjaga/terpelihara”.

Sejarah Desa Sebele diawali dengan pemekaran dari Desa Urung pada tahun 1912, dikarenakan memiliki wilayah yang cukup luas yang meliputi desa Sungai Asam, dan Desa Tebias serta keinginan sebagian besar warga yang diketuai kepala kampung untuk membentuk Sebele menjadisebuah Desa dan dipimpin langsung penghulu bernama kasan.

B. Geografis

a. 1 Letak dan Luas

Desa Sebele terletak digaris bujur Longitude 4,839600 Latitude 10,329117. Desa Sebele merupakan salah satu desa di Kecamatan Belat yang mempunyai luas wilayah daratan mencapai 27 KM².

- Tanah Datar : 20 KM²
- Tanah Bakau : 2 KM²
- Tanah Gambut : 5 KM²

a.2 Batas-batas

Batas Wilayah Desa :

Sebelah Utara : Desa Penarah

Sebelah Timur : Desa Lebu

Sebelah Selatan : Kecamatan Kundur Utara

Sebelah Barat : Sungai Asam

a.3 Sumber Daya Alam

- Pertanian
- Peternakan
- Perkebunan
- Lahan Tanah

a.4 Orbitasi

Orbitasi atau Jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

- Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 0 KM
- Jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten : 17 KM
- Jarak dari pusat Pemerintahan Provinsi : 127.5 KM
- Jarak dari pusat Pemerintahan Pusat : 2050 KM

C. Demografi Wilayah Administratif Desa Sebele

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan September 2021 jumlah penduduk Desa Sebele terdiri dari 1.320 Jiwa dengan rincian sebagai berikut.

TABEL IV. 1 : Jumlah Penduduk Di Desa Sebele Kecamatan Belat

No	RT	RW	Jumlah Penduduk		
			L	P	L+P
1	1	1	85	76	161
2	2	1	64	73	137
3	3	1	50	51	101
4	1	2	80	78	158
5	2	2	82	78	160

6	1	3	41	53	94
7	2	3	65	62	127
8	3	3	81	76	157
9	1	4	66	62	128
10	2	4	45	52	97
Jumlah			659	661	1.320

Keadaan Jumlah Penduduk Desa Sebele

c. menurut Tingkat Pendidikan

TABEL IV. 2 : Jumlah Tingkat Pendidikan Di Desa Sebele

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2	-
2.	D 4 / Strata 1	17 Orang
3.	D 3 / Sarjana Muda	6 orang
4.	D 1 / D2	1 orang
5.	SLTA Sederajat	100 orang
6.	SLTP Sederajat	52 orang
7.	SD Sederajat	122 orang
8.	Tidak Sekolah	12 orang
Jumlah		310 orang

Table Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

c. Data Jumlah Dusun, RT, dan RW

- Jumlah Dusun : 2 Wilayah
- Jumlah RW : 4 Wilayah

- Jumlah RT : 10 Wilayah

5. Keadaan Sosial

a. Kesehatan

1) Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan bidan, perawat serta kader posyandu selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan ibu hamil dan senantiasa memberikan pelayanan untuk kesehatan dan bayi dalam kandungan, serta saran/masukan pada ibu yang sedang hamil untuk persiapan proses melahirkan

2) Puskesmas & Sarana Kesehatan Lainnya

Desa Sebele sudah dibangun puskesmas sejak tahun 2014, terletak di sungai merpati RT 001 RW 001 Desa Sebele Kecamatan Belat. Puskesmas Belat memiliki wilayah kerja seluas wilayah Kecamatan Belat. Sesuai keputusan Bupati Nomor Tahun 2016 Puskesmas Belat diterapkan sebagai Puskesmas Kawasan pedesaan Non Rawat Inap maka pada tanggal 27 januari 2016 Puskesmas Belat telah melaksanakan Pelayanan kesehatan kepada Masyarakat Belat.

b. Kesejahteraan Sosial

- Jumlah Keluarga Prasejahtera : 15
- Jumlah Keluarga Sejahtera I : 224
- Jumlah Keluarga Sejahtera II : 150
- Jumlah Keluarga Sejahtera III : 15
- Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus : -

Jumlah PUS

- Pasangan Usia Subur Dibawah 20 Tahun : 3
- Pasangan Usia Subur 20 - 29 Tahun : 215
- Pasangan Usia Subur 30 – 49 Tahun : 231
- Peserta KB Aktif : 171
- c. Pendidikan
 - SMK Swasta : - Buah
 - SMP Swasta : - Buah
 - Madrasah Tsanawiyah Swasta : - Buah
 - Sekolah Dasar Negeri : 1 Buah
 - MI Swasta : - Buah
 - TK Swasta : 1 Buah
 - Pondok Pesantren : - Buah
- d. Ketenagakerjaan
 - Petani Karet : 550 orang
 - Petani Penggarap : 35 orang
 - Pertukangan : 9 orang
 - Buruh Kebun : 35 orang
 - Pedagang : 12 orang
 - Pengemudi/jasa : 62 orang
 - PNS : 6 orang
 - Pensiunan : 2 orang
 - Industry Kecil : 2 orang
 - Buruh Harian Lepas : 25 orang

- Tenaga Honorer : 25 orang

e. Kesenian Dan Kebudayaan

- Group Qasidah : 3 Group
- Kompang : 1 Group
- Asrakal Berzanji : 1 Group

f. Sarana Ibadah

- Masjid : 1 Buah
- Mushola /Surau : 2 Buah
- TPQ : 2 Buah

D. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Sebele

1. Perekonomian Desa

Perekonomian yang ada di Desa Sebele merupakan asset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk desa. Selain mayoritas penduduk sebagai petani di Desa Sebele tumbuh usaha-usaha kerajinan, warung, took, home industry, jasa angkutan, dan peternakan.

2. Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan keuangan desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah sementara untuk pendapatan asli desa dan bantuan pihak ketiga masih sangat kurang

3. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

a. Sarana Jalan

Jalan desa yang merupakan akses menuju pusat kota/kecamatan belum diaspal dan keadaanya banyakyang rusak. Jalan gang untuk tiap RW belum semuanya dirabat beton.

b. Sarana Irigasi

Saluran irigasi yang ada didesa sebele masih dalam system tradisional, sehingga fungsinya belum maksimal.

c. Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Dengan banyaknya alat komunikasi yang ada seperti telepon genggam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancer dan mudah. Disamping itu sebagian keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, Komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat. Namun untuk saat ini desa sebele belum memiliki media informasi yang bias diakses melalui internet, yang berupa website,

d. Sarana Perekonomian

Toko/Kios/Warung

Luas dan Produksi Tanaman Utama

- Padi
- Jagung
- Ketela Pohon
- Ketela Rambut
- Jambu Kristal
- Sayur Mayur

Perkebunan

- Karet
- Rambutan
- Durian
- Kelapa
- Nanas

Peternakan

- Kambing
- Ayam
- Sapi

E. Keadaan Pemerintahan Desa Sebele

1. Pembagian Wilayah Desa Sebele

Wilayah yang berada di Desa Sebele terbagi menjadi 4 Dusun, 4 RW, 10

RT dengan jumlah KK mencapai 440 KK.

TABEL IV. 3 : Jumlah Dusun, RW Dan RT Di Desa Sebele

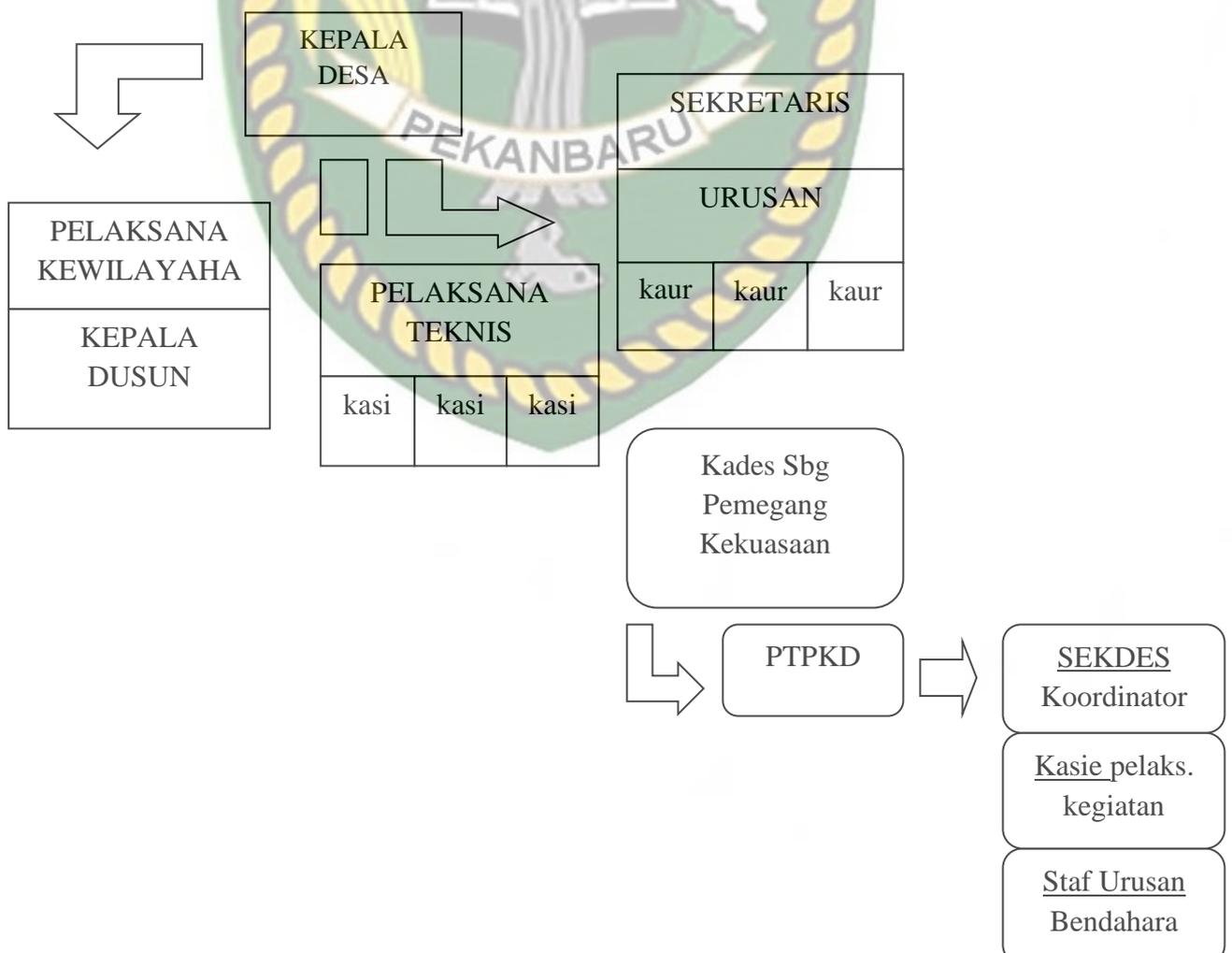
No	DUSUN	RT	RW
1.	I	1	1
		2	
		3	
		1	2
		2	
		1	1
		2	

2.	II	3	2
		1	
		2	
Jumlah		10 RT	4 RW

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa Sebele menganut system kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut;

GAMBAR II. 1 : Bagan Pemerintahan Desa Sebele



DAFTAR ANGGOTA BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)

DESA SEBELE

TABEL IV. 4 : Daftar Anggota Badan Permusyawaratan Desa Sebele

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Talip	Ketua	
2.	Rihan	Wakil Ketua	
3.	Herawan	Sekretaris	
4.	Abdul Wahid	Anggota	
5.	Ellia	Anggota	

REKAP STRUKTUR PEMERINTAHAN

DESA SEBELE

TABLE IV. 5 : Rekap Struktur Desa Sebele

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Latip	Kepala Desa Sebele	
2.	Subri	Sekretaris Desa	
3.	Norlela	Kepala Seksi Pemerintahan	
4.	Evarianti	Kasi Pelayanan	
5.	Widiana	Kestra	
6.	Bustami	Kepala Urusan Keuangan	
7.	Sri Rahayu	Perencanaan	
8.	Muhammad No	Kepala Urusan Umum	

9.	Rossanita	Staf Pendukung	
10.	Emitawati	Staf Pendukung	
11.	Des Iskandar	Kepala Dusun I	
12.	Sendi Alek Sender	Kepala Dusun II	
13.	Juliana	Ketua PKK	
14.	Talip	Ketua BPD	
15.	Nazri	Ketua LPMD	
16.	M.Nasoha	Tokoh Masyarakat	
17.	Abdullah	Ketua RW 01	
18.	Jamaluddin	Ketua RT 01	
19.	Bahar	Ketua RT 02	
20.	Kintan	Ketua RT 03	
21.	Mahdan	Ketua RW 02	
22.	M.Saleh	Ketua RT 01	
23.	Azman	Ketua RT 02	
24.	Darmawan	Ketua RW 03	
25.	Nilawati	Ketua RT 01	
26.	Ibrahim	Ketua RT 02	
27.	Darmawan	Ketua RT 03	
28.	Rahmad	Ketua RW 04	
29.	Razak	Ketua RT 01	
30.	Yusuf	Ketua RT 02	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam pelaksanaan penelitian yang mengangkat judul : “ **Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun** “. Pengambilan data diambil sebagian dijlaskan responden untuk mengetahui karakteristik dari responden tersebut. Dari uraian tersebut akan diuraikan beberapa karakteristik dari responden tersebut

1. Tingkat umur

Tingkat umur relative sangat menentukan kemampuan berfikir seseorang dan bisa juga menentukan pengalaman kerja seseorang dalam hidupnya. Untuk lebih jelas tingkat umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat padatable berikut ini :

TABEL V. 1 Distribusi Tingkat Umur Responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentasi (%)
1	20-30	6	30%
2	31-40	9	45%
3	41-50	5	25%

4	>50	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2021.

Dari table diatas dapat kita ketahui bahwa tingkat umur responden masih produktif dalam memberikan informasi tentang Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat umur responden 20-30 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 30%, selanjutnya tingkat umur responden 31- 40 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase dengan rata-rata persentase 45%, selanjutnya tingkat umur responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 5 orang dengan rata-rata persentase 25%

2. **Tingkat Pendidikan**

Identitas responden diperlukan guna memberikan gambaran mengenai identitas para responden yang akan menjawab maksud dan tujuan penelitian ini.

Pendidikan responden yang merupakan salah satu kriteria yang ditetapkan untuk melihat data tingkat analisis dan tingkat informasi dalam kebutuhan penelitian. Sehingga dengan adanya tingkat pendidikan ini akan memberikan gambaran yang jelas tingkat kebenaran yang diberikan lebih maksimal.

Oleh sebab itu dalam pelaksanaan penelitian ini pendidikan responden merupakan lankah awal yang dipenuhi. Tingkat responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari jumlah

responden yang digolongkan dalam tingkat pendidikan yang dipaparkan pada table dibawah ini :

TABEL V. 2 : Distribusi Tingkat Pendidikan Responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Mendampingi Pemabngunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	3	15%
2.	SLTP	5	25%
3.	SLTA	9	45%
4.	Diploma	2	10%
5.	Sarjana (S.1/S.2)	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2021.

berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan SLTA yaitu berjumlah 9 orang dengan persentase 45%, kemudian disusul dengan tingkat SLTP yang berjumlah 5 orang dengan persentase 25%, selanjutnya tingkat SD berjumlah 3 orang dengan persentase 15%, kemudian tingkat Diploma dengan jumlah 2 orang dengan persentase 10%, dan terakhir tingkat Sarjana (S.1/S.2) dengan jumlah 1 orang dengan persentase 5%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang baik dapat diharapkan akan memberikan gambaran yang pasti dalam menilai hasil penelitian dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

B. Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.

Berdasarkan hasil penelitian dilapanagan diperoleh data tentang jawaban responden mengenai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.

1. Input.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dilapanagan diperoleh tentang jawaban responden mengenai Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Dalam Input. Jawaban responden sebagian besar pada kategori baik dalam menilai indicator ini. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.3 dibawah ini.

TABEL V. 3 : Jawaban Responden Mengenai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Input.

No	ITEM PERTANYAAN	Nilai Skor							
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%

1.	Sumber Daya Pendukung (SDM, Dana, Sarana/Prasarana)	8	40	11	55	1	5	20	100
2.	Bahan-Bahan Pendukung (Peralatan, Teknologi)	6	30	11	55	3	15	20	100
JUMLAH SKOR		14	70	22	110	4	20	40	200
Rata-Rata		7	35	11	55	2	10	20	100
KRITERIA		CUKUP BAIK							

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2021.

Dari Tabel V. 3 diatas dapat dilihat keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang responden atau jika dipresentasikan dengan 100 persen. Selanjutnya untuk sub indikator pertama sebanyak 8 responden atau frekuensi menilai baik. Jumlah 8 responden setara dengan 40 persen jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini. Angka 40 persen ini diperoleh dari perkalian antara jumlah 8 responden atau frekuensi dengan 100 persen responden kemudian dibagi dengan angka 20 total keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna sebanyak 8 atau setara dengan 55 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan

Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat menilai sub indikator input dengan kriteria Baik.

Kemudian 11 dari 20 responden atau frekuensi menilai sub indikator pertama dalam kategori jawaban Cukup Baik. Jumlah responden ini setara 55 dari 100 persen jumlah keseluruhan responden. Angka 55 persen ini diperoleh dari perkalian antara 11 orang responden yang menilai sub indikator pertama pada kategori Cukup terlaksana dengan 100 persen jumlah responden yang kemudian hasil perkalian tersebut dibagi dengan 20 total keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini. Kemudian menghasilkan angka 40 persen.

Ini bermakna sebanyak 11 frekuensi atau 55 dari 100 persen responden atau frekuensi dalam penelitian Evaluasi Tugas Ppendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator pertama pada kategori Jawaban Cukup Baik.

Selanjutnya sebanyak 1 dari 20 responden atau frekuensi menilai sub indikator pertama pada kategori jawaban Kurang Baik. Jumlah responden atau frekuensi ini setara dengan angka 5 dari 100 persen responden. Angka 5 persen ini diperoleh dengan jalan perkalian antara 1 orang responden atau frekuensi yang menjawab pada kategori Kurang Terlaksana dalam menilai sub indikator pertama dengan 100 persen jumlah keseluruhan persentasi responden yang kemudian hasil perkalian tersebut dibagi dengan angka keseluruhan responden atau frekuensi

dalam penelitian ini yaitu 20 orang responden atau frekuensi sehingga menghasilkan angka rata-rata 5 persen.

Ini bermakna sebanyak 1 orang responden atau setara dengan 5 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator pertama pada kategori jawaban Kurang Baik.

Untuk sub indikator kedua sebanyak 6 responden atau frekuensi menilai Baik. Angka ini setara dengan 30 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini. Angka 30 persen dalam penelitian ini diperoleh dari perkalian antara jumlah responden atau frekuensi yang menilai pelaksanaan sub indikator dalam kategori baik dengan 100 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini kemudian dibagi dengan 20 jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna 6 orang responden atau frekuensi atau 30 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kategori Baik.

Kemudian 11 orang responden atau frekuensi dalam penelitian ini menilai sub indikator kedua pada kategori Cukup Baik. Angka ini setara dengan dengan 55 dari 100 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini. Angka 55 persen ini diperoleh dari perkalian antara 6 orang responden yang menilai sub indikator

kedua pada kategori Kurang Baik dengan 100 persen jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini yang kemudian dibagi dengan 20 yaitu jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna bahwa sebanyak 6 orang responden atau frekuensi atau 30 persen responden dalam penelitian Evaluasi Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kataegori Kurang Baik.

Sejalan dengan kedua kategori jawaban diatas dalam menilai sub indikator kedua, sebanyak 3 orang responden atau frekuensi dalam penelitian ini menilai sub indikator kedua pada kategori jawaban Kurang Baik. Angka ini setara dengan 15 dari 100 persen keseluruhan responden. Angka 15 persen ini diperoleh dari hasil perkalian antara 3 dari 20 keseluruhan responden atau frekuensi yang menilai Kurang Baik untuk sub indikator kedua dalam penelitian ini dengan 100 persen jumlah responden dan kemudian dikali dengan 20 jumlah keseluruhan responden ataupun frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna bahwa sebanyak 3 orang responden atau frekuensi atau 15 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kategori jawaban Kurang Baik.

Dari keseluruhan Sub Indikator dalam menilai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Input maka diperoleh skor akhir dari kedua kategori jawaban (baik, cukup baik, kurang baik) yang antara lain 14 atau setara 70 persen pada kategori Baik. Selanjutnya 22 atau setara dengan 110 persen pada kategori Cukup Baik. Dan kemudian 5 atau setara dengan 25 persen pada kategori Kurang Baik. Kemudian setelah dilakukan pembagian dengan jumlah seluruh sub indikator dalam indikator Input maka diperoleh rata-rata antara lain untuk kategori Baik berkisar 7 responden atau setara dengan 35 persen. Selanjutnya untuk kategori Cukup Baik diperoleh rata-rata 11 responden atau setara dengan 55 persen. Terakhir untuk kategori Kurang Baik diperoleh rata-rata 3 atau setara dengan 20 persen.

Setelah menganalisis secara mendalam indikator Input untuk menilai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun maka rata-rata tertinggi yaitu 11 atau setara dengan 55 persen yang berada pada kategori jawaban Cukup Baik. Ini bermakna Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Baelat Kabupaten Karimun dalam Input pada kategori **CUKUP BAIK**.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti melihat seperti sumber daya pendukung, sarana prasaran, bahan-bahan pendukung lainnya seperti peralatan dan teknolgi sudah tercukupi dalam mendampingi pembangunan kawasan pedesaan didesa sebele kecamatan belat kabupaten karimun.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Pendamping Desa Sebele Kecamatan Belat pada hari Jum'at, 12 November 2020, jam 10.00 Wib, Bapak Islamahadi Ahmad, beliau mengatakan bahwa *“sejauh ini Desa Sebele selalu melakukan koordinasi dalam mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam alokasi sumber daya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Agar nantinya berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tidak menjadi kendala dalam melaksanakannya, Insyaallah kami disini bekerja semaksimal mungkin untuk membantu desa”*.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Sebele Kecamatan Belat Bapak Latip pada hari Senin, tanggal 15 November 2020 pukul 09.30 Wib di ruang kerjanya. Beliau juga mengemukakan hal yang sama bahwa *“Pendamping Desa Sudah mendampingi dalam mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam kegiatan pembangunan Desa Sebele. Sejauh ini Pendamping Desa sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, dalam mempersiapkan sumber daya selalu siap ketika desa membutuhkan Pendamping Desa. Sejauh ini pendamping desa berperan aktif dalam memberikan ide kreatif dan inovatif yang diberikan ke pada desa seperti selokan, semenisasi jalan, membuka lahan untuk dijadikan wisata mangrove, memanfaatkan lahan kosong yang dikelola masyarakat untuk ditanami pohon cabe, peralatan pesta (tenda dan catering) yang semua diawali dengan menggunakan dana desa dan hasilnya nanti akan dimasukkan ke dalam kas desa. Pendamping Desa juga memberikan masukan kepada Desa agar transportasi laut memiliki jadwal secara teratur yang selama ini kita lihat mereka*

semaunya saja dalam mengambil penumpang yang biasa kita sebut siapa cepat dia dapat. Hal ini sangat dimanfaatkan desa yang sejauh ini tidak terfikir sebegitu jauhnya dengan adanya Pendamping Desa, aparat desa merasa sangat terbantu guna dalam menyelesaikan konflik di dalam desa dan untuk menekan angka kemiskinan di Desa Sebele”.

Dari hasil Wawancara Serta Observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam berbagai jenis sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan dan program (Input) dalam kategori Cukup Baik.

2. Process

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dilapangan diperoleh tentang jawaban responden mengenai Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Dalam Process Jawaban responden sebagian besar pada kategori baik dalam menilai indicator ini. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table V. 4 dibawah ini.

TABLE V. 4 : Jawaban Responden Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Process.

		Nilai Skor			
		Baik	Cukup Baik	Kurang	Jumlah

No	Item Pertanyaan					Bai			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Tepat Sasaran Atau Tidak	12	60	7	35	1	5	20	100
2.	Efisien Atau Tidak Efisien	10	50	7	35	3	15	20	100
Jumlah Skor		22	110	14	70	4	20	40	200
Rata-Rata		11	55	7	35	2	10	20	100
Kriteria		CUKUP BAIK							

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2021.

Dari Tabel V. 4 diatas dapat dilihat keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang responden atau jika dipresentasikan dengan 100 persen. Selanjutnya untuk sub indikator pertama sebanyak 12 responden atau frekuensi menilai baik. Jumlah 12 responden setara dengan 60 persen jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini. Angka 60 persen ini diperoleh dari perkalian antara jumlah 12 responden atau frekuensi dengan 100 persen responden kemudian dibagi dengan angka 20 total keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna sebanyak 12 atau setara dengan 60 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan

Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat menilai sub indikator Process dengan kriteria Baik.

Kemudian 7 dari 20 responden atau frekuensi menilai sub indikator pertama dalam kategori jawaban Cukup Baik. Jumlah responden ini setara 35 dari 100 persen jumlah keseluruhan responden. Angka 35 persen ini diperoleh dari perkalian antara 7 orang responden yang menilai sub indikator pertama pada kategori Cukup terlaksana dengan 100 persen jumlah responden yang kemudian hasil perkalian tersebut dibagi dengan 20 total keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini. Kemudian menghasilkan angka 35 persen.

Ini bermakna sebanyak 7 frekuensi atau 35 dari 100 persen responden atau frekuensi dalam penelitian Evaluasi Tugas Ppendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator pertama pada kategori Jawaban Cukup Baik.

Selanjutnya sebanyak 1 dari 20 responden atau frekuensi menilai sub indikator pertama pada kategori jawaban Kurang Baik. Jumlah responden atau frekuensi ini setara dengan angka 5 dari 100 persen responden. Angka 5 persen ini diperoleh dengan jalan perkalian antara 1 orang responden atau frekuensi yang menjawab pada kategori Kurang Terlaksana dalam menilai sub indikator pertama dengan 100 persen jumlah keseluruhan persentasi responden yang kemudian hasil perkalian tersebut dibagi dengan angka keseluruhan responden atau frekuensi

dalam penelitian ini yaitu 20 orang responden atau frekuensi sehingga menghasilkan angka rata-rata 5 persen.

Ini bermakna sebanyak 1 orang responden atau setara dengan 5 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator pertama pada kategori jawaban Kurang Baik.

Untuk sub indikator kedua sebanyak 10 responden atau frekuensi menilai Baik. Angka ini setara dengan 50 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini. Angka 50 persen dalam penelitian ini diperoleh dari perkalian antara jumlah responden atau frekuensi yang menilai pelaksanaan sub indikator dalam kategori baik dengan 100 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini kemudian dibagi dengan 20 jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna 10 orang responden atau frekuensi atau 50 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kategori Baik.

Kemudian 7 orang responden atau frekuensi dalam penelitian ini menilai sub indikator kedua pada kategori Cukup Baik. Angka ini setara dengan dengan 35 dari 100 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini. Angka 35 persen ini diperoleh dari perkalian antara 7 orang responden yang menilai sub indikator

kedua pada kategori Kurang Baik dengan 100 persen jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini yang kemudian dibagi dengan 20 yaitu jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna bahwa sebanyak 7 orang responden atau frekuensi atau 35 persen responden dalam penelitian Evaluasi Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kataegori Cukup Baik.

Sejalan dengan kedua kategori jawaban diatas dalam menilai sub indikator kedua, sebanyak 3 orang responden atau frekuensi dalam penelitian ini menilai sub indikator kedua pada kategori jawaban Kurang Baik. Angka ini setara dengan 15 dari 100 persen keseluruhan responden. Angka 15 persen ini diperoleh dari hasil perkalian antara 3 dari 20 keseluruhan responden atau frekuensi yang menilai Kurang Baik untuk sub indikator kedua dalam penelitian ini dengan 100 persen jumlah responden dan kemudian dikali dengan 20 jumlah keseluruhan responden ataupun frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna bahwa sebanyak 3 orang responden atau frekuensi atau 15 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kategori jawaban Kurang Baik.

Dari keseluruhan Sub Indikator dalam menilai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Process maka diperoleh skor akhir dari kedua kategori jawaban (baik, cukup baik, kurang baik) yang antara lain 22 atau setara 110 persen pada kategori Baik. Selanjutnya 14 atau setara dengan 70 persen pada kategori Cukup Baik. Dan kemudian 4 atau setara dengan 20 persen pada kategori Kurang Baik. Kemudian setelah dilakukan pembagian dengan jumlah seluruh sub indikator dalam indikator Input maka diperoleh rata-rata antara lain untuk kategori Baik berkisar 11 responden atau setara dengan 55 persen. Selanjutnya untuk kategori Cukup Baik diperoleh rata-rata 7 responden atau setara dengan 35 persen. Terakhir untuk kategori Kurang Baik diperoleh rata-rata 4 atau setara dengan 10 persen.

Setelah menganalisis secara mendalam indikator Input untuk menilai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun maka rata-rata tertinggi yaitu 11 atau setara dengan 55 persen yang berada pada kategori jawaban Baik. Ini bermakna Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Input pada kategori CUKUP BAIK.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan sejauh ini proses berlangsungnya kegiatan sudah berjalan seperti yang direncanakan, peneliti melihat proses penanaman cabe, pengembangan wisata mangrove dan penjadwalan kapal sudah berjalan dengan cukup baik, hanya saja untuk persediaan

alat pesta belum dapat direalisasikan hanya baru dalam tahap perencanaan. Sama halnya dengan ide yang diberikan pendamping desa untuk perubahan pembangunan selokan dan semenisasi yang dinilai tidak tepat sasaran.

Dari hasil wawancara dengan Pendamping Desa dan Kepala Desa Sebele Kecamatan Belat pada hari yg berbeda. Bapak Latip selaku Kepala Desa pada hari Senin, tanggal 15 November 2020 pukul 09.30 Wib di ruang kerjanya, dan Bapak Islamahadi Ahmad selaku pendamping Desa pada hari juma'at, 12 November 2020 Beliau juga mengemukakan pendapat yang sama bahwa telah melaksanakan kegiatan atau pelaksanaan tugas Pendamping Desa dari awal hingga selesai sesuai Standar Operasional (SOP). Pada saat berlangsungnya kegiatan atau pelaksanaan tugas Pendamping Desa sejauh ini sudah terlaksana Cukup Baik, melakukan koordinasi antar pendamping Desa dan Desa Sebele. Pendamping Desa dan Desa Sebele bersama Tokoh Masyarakat sedang berusaha semaksimal mungkin dalam berjalan atau melaksanakan semua kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan dan disetujui bersama. Untuk penanaman cabe, pengembangan wisata mangrove, persediaan alat pesta dan penjadwalan transportasi laut sudah sesuai rencana yang telah ditetapkan bersama, Hanya saja masih terhambat dengan factor yang sama setiap tahunnya dan setiap kegiatan yaitu masyarakat yang tidak mau memberikan sebagian hibah tanahnya untuk dibangun selokan yang membuat kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan menjadi terhenti karena factor tersebut.

Dari hasil Wawancara Serta Observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan

Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam pelaksanaan kegiatan dan program (Process) dalam kategori Cukup Baik.

3. Output

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dilapangan diperoleh tentang jawaban responden mengenai Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Dalam Output Jawaban responden sebagian besar pada kategori cukup baik dalam menilai indicator ini. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table V. 5 dibawah ini.

TABEL V. 5 : Jawaban Responden Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Ouput.

No	Item Pertanyaan	Nilai Skor							
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Seberapa Banyak Kelompok Sasaran Yang Dicakup	7	35	10	50	3	15	20	100

2.	Seberapa Besar Kelompok Yang Terlibat	9	45	8	40	3	15	20	100
Jumlah Skor		16	80	18	90	6	30	40	200
Rata-Rata		8	40	9	45	3	15	20	100
Kriteria		CUKUP BAIK							

Sumber : *Olahan Data Lapangan, 2021.*

Dari Tabel V. 5 diatas dapat dilihat keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang responden atau jika dipresentasikan dengan 100 persen. Selanjutnya untuk sub indikator pertama sebanyak 7 responden atau frekuensi menilai baik. Jumlah 7 responden setara dengan 35 persen jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini. Angka 35 persen ini diperoleh dari perkalian antara jumlah 7 responden atau frekuensi dengan 100 persen responden kemudian dibagi dengan angka 20 total keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna sebanyak 7 atau setara dengan 35 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat menilai sub indikator input dengan kriteria Baik.

Kemudian 10 dari 20 responden atau frekuensi menilai sub indikator pertama dalam kategori jawaban Cukup Baik. Jumlah responden ini setara 50 dari

100 persen jumlah keseluruhan responden. Angka 50 persen ini diperoleh dari perkalian antara 10 orang responden yang menilai sub indikator pertama pada kategori Cukup terlaksana dengan 100 persen jumlah responden yang kemudian hasil perkalian tersebut dibagi dengan 20 total keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini. Kemudian menghasilkan angka 50 persen.

Ini bermakna sebanyak 10 frekuensi atau 50 dari 100 persen responden atau frekuensi dalam penelitian Evaluasi Tugas Ppendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator pertama pada kategori Jawaban Cukup Baik.

Selanjutnya sebanyak 3 dari 20 responden atau frekuensi menilai sub indikator pertama pada kategori jawaban Kurang Baik. Jumlah responden atau frekuensi ini setara dengan angka 15 dari 100 persen responden. Angka 15 persen ini diperoleh dengan jalan perkalian antara 3 orang responden atau frekuensi yang menjawab pada kategori Kurang Terlaksana dalam menilai sub indikator pertama dengan 100 persen jumlah keseluruhan persentasi responden yang kemudian hasil perkalian tersebut dibagi dengan angka keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini yaitu 20 orang responden atau frekuensi sehingga menghasilkan angka rata-rata 15 persen.

Ini bermakna sebanyak 3 orang responden atau setara dengan 10 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat

Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator pertama pada kategori jawaban Kurang Baik.

Untuk sub indikator kedua sebanyak 9 responden atau frekuensi menilai Baik. Angka ini setara dengan 45 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini. Angka 45 persen dalam penelitian ini diperoleh dari perkalian antara jumlah responden atau frekuensi yang menilai pelaksanaan sub indikator dalam kategori baik dengan 100 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini kemudian dibagi dengan 20 jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna 9 orang responden atau frekuensi atau 45 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kategori Baik.

Kemudian 8 orang responden atau frekuensi dalam penelitian ini menilai sub indikator kedua pada kategori Cukup Baik. Angka ini setara dengan dengan 40 dari 100 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini. Angka 30 persen ini diperoleh dari perkalian antara 8 orang responden yang menilai sub indikator kedua pada kategori Cukup Baik dengan 100 persen jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini yang kemudian dibagi dengan 20 yaitu jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna bahwa sebanyak 8 orang responden atau frekuensi atau 40 persen responden dalam penelitian Evaluasi Pendamping Desa Dalam

Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kataegori Cukup Baik.

Sejalan dengan kedua kategori jawaban diatas dalam menilai sub indikator kedua, sebanyak 3 orang responden atau frekuensi dalam penelitian ini menilai sub indikator kedua pada kategori jawaban Kurang Baik. Angka ini setara dengan 15 dari 100 persen keseluruhan responden. Angka 15 persen ini diperoleh dari hasil perkalian antara 3 dari 20 keseluruhan responden atau frekuensi yang menilai Kurang Baik untuk sub indikator kedua dalam penelitian ini dengan 100 persen jumlah responden dan kemudian dikali dengan 20 jumlah keseluruhan responden ataupun frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna bahwa sebanyak 3 orang responden atau frekuensi atau 15 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasn Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kategori jawaban Kurang Baik.

Dari keseluruhan Sub Indikator dalam menilai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Input maka diperoleh skor akhir dari kedua kategori jawaban (baik, cukup baik, kurang baik) yang antara lain 16 atau setara 80 persen pada kategori Baik. Selanjutnya 18 atau setara dengan 90 persen pada kategori Cukup Baik. Dan kemudian 6 atau setara dengan

30 persen pada kategori Kurang Baik. Kemudian setelah dilakukan pembagian dengan jumlah seluruh sub indikator dalam indikator Input maka diperoleh rata-rata antara lain untuk kategori Baik berkisar 8 responden atau setara dengan 40 persen. Selanjutnya untuk kategori Cukup Baik diperoleh rata-rata 9 responden atau setara dengan 45 persen. Terakhir untuk kategori Kurang Baik diperoleh rata-rata 3 atau setara dengan 15 persen.

Setelah menganalisis secara mendalam indikator Input untuk menilai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun maka rata-rata tertinggi yaitu 11 atau setara dengan 55 persen yang berada pada kategori jawaban Baik. Ini bermakna Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Baelat Kabupaten Karimun dalam Output pada kategori **CUKUP BAIK**.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam penanaman cabe sudah bisa dikatakan berhasil bisa dilihat dari hasil yang diperoleh bahkan sudah panen beberapa kali. Sama halnya dengan pengembangan wisata mangrove sudah dapat dinikmati walaupun masih dalam proses finishing begitu pula penjadwalan transportasi laut sudah berlakunya jadwal menggunakan catatan, hanya saja penyediaan alat pesta belum dapat dilaksanakan. Begitu pula dengan selokan dan semenisasi jalan belum tepat sasaran.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Pendamping Desa Sebele Kecamatan Belat pada hari Jum'at, 12 November 2020, jam 10.00

Wib, Bapak Islamahadi Ahmad, beliau mengatakan bahwa *“Alhamdulillah sejak 2019 semua kegiatan dan program pembangunan di Desa Sebele seperti penanaman cabe, pengembangan wisata mangrove, penjadwalan transportasi laut sudah berjalan sesuai perencanaan dan permintaan dari masyarakat setempat. Hanya saja persediaan alat pesta yang sejauh ini belum bisa dilaksanakan dikarenakan belum disetujui masyarakat. Untuk selokan sudah ada pembangunannya hanya saja limbah air hujan yang belum bisa diarahkan kelaut dikarena masyarakat setempat masih ada yang tidak mau menghibahkan sebagian tanahnya dan untuk semenisasi juga sama hanya saja pembangunannya masih jauh dari pusat desa disebabkan factor yang sama dengan pembangunan selokan tersebut”*.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Sebele Kecamatan Belat Bapak Latip pada hari Senin, tanggal 15 November 2020 pukul 09.30 Wib di ruang kerjanya. Beliau juga mengemukakan bahwa *“sejauh ini ide program yang diberikan pendamping desa sudah berjalan sesuai target seberapa banyak kelompoknya dan keterlibatan masyarakat bersama tokoh masyarakat yang terlibat, masyarakat setempat memberikan respon yang baik terhadap ide-ide yang disampaikan pendamping desa sejauh ini”*.

Dari hasil Wawancara Serta Observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Keamatan Belat Kabupaten Karimun dalam berbagai ‘jenis sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tegori Cukup Baik.

4. Outcome

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dilapangan diperoleh tentang jawaban responden mengenai Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Dalam Outcome Jawaban responden sebagian besar pada kategori cukup baik dalam menilai indicator ini. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table V. 6 dibawah ini.

TABEL V. 6 Jawaban Responden Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Ouput.

No	Item Pertanyaan	Nilai Skor							
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Ada Atau Tidak Perubahan Pada Target Atau Sasaran	6	30	12	60	2	10	20	100
2.	Seberapa Besar Perubahan Yang Terjadi Pada Kelompok Sasaran	8	40	10	50	2	10	20	100

Jumlah Skor	14	70	22	110	4	20	40	200
Rata-Rata	7	35	11	55	2	10	20	100
Kriteria	CUKUP BAIK							

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2021.

Dari Tabel V. 6 diatas dapat dilihat keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang responden atau jika dipresentasikan dengan 100 persen. Selanjutnya untuk sub indikator pertama sebanyak 6 responden atau frekuensi menilai baik. Jumlah 6 responden setara dengan 30 persen jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini. Angka 30 persen ini diperoleh dari perkalian antara jumlah 6 responden atau frekuensi dengan 100 persen responden kemudian dibagi dengan angka 20 total keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna sebanyak 6 atau setara dengan 30 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat menilai sub indikator input dengan kriteria Baik.

Kemudian 12 dari 20 responden atau frekuensi menilai sub indikator pertama dalam kategori jawaban Cukup Baik. Jumlah responden ini setara 35 dari 100 persen jumlah keseluruhan responden. Angka 60 persen ini diperoleh dari perkalian antara 12 orang responden yang menilai sub indikator pertama pada kategori Cukup terlaksana dengan 100 persen jumlah responden yang kemudian

hasil perkalian tersebut dibagi dengan 20 total keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini. Kemudian menghasilkan angka 35 persen.

Ini bermakna sebanyak 12 frekuensi atau 60 dari 100 persen responden atau frekuensi dalam penelitian Evaluasi Tugas Ppendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator pertama pada kategori Jawaban Cukup Baik.

Selanjutnya sebanyak 2 dari 20 responden atau frekuensi menilai sub indikator pertama pada kategori jawaban Kurang Baik. Jumlah responden atau frekuensi ini setara dengan angka 10 dari 100 persen responden. Angka 10 persen ini diperoleh dengan jalan perkalian antara 2 orang responden atau frekuensi yang menjawab pada kategori Kurang Terlaksana dalam menilai sub indikator pertama dengan 100 persen jumlah keseluruhan persentasi responden yang kemudian hasil perkalian tersebut dibagi dengan angka keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini yaitu 20 orang responden atau frekuensi sehingga menghasilkan angka rata-rata 10 persen.

Ini bermakna sebanyak 2 orang responden atau setara dengan 10 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator pertama pada kategori jawaban Kurang Baik.

Untuk sub indikator kedua sebanyak 8 responden atau frekuensi menilai Baik. Angka ini setara dengan 40 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini. Angka 40 persen dalam penelitian ini diperoleh dari perkalian antara jumlah responden atau frekuensi yang menilai pelaksanaan sub indikator dalam kategori baik dengan 100 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini kemudian dibagi dengan 20 jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna 8 orang responden atau frekuensi atau 40 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kategori Baik.

Kemudian 10 orang responden atau frekuensi dalam penelitian ini menilai sub indikator kedua pada kategori Cukup Baik. Angka ini setara dengan dengan 50 dari 100 persen keseluruhan responden dalam penelitian ini. Angka 50 persen ini diperoleh dari perkalian antara 10 orang responden yang menilai sub indikator kedua pada kategori Cukup Baik dengan 100 persen jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini yang kemudian dibagi dengan 20 yaitu jumlah keseluruhan responden atau frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna bahwa sebanyak 10 orang responden atau frekuensi atau 50 persen responden dalam penelitian Evaluasi Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat

Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kataegori Cukup Baik.

Sejalan dengan kedua kategori jawaban diatas dalam menilai sub indikator kedua, sebanyak 2 orang responden atau frekuensi dalam penelitian ini menilai sub indikator kedua pada kategori jawaban Kurang Baik. Angka ini setara dengan 10 dari 100 persen keseluruhan responden. Angka 10 persen ini diperoleh dari hasil perkalian antara 2 dari 20 keseluruhan responden atau frekuensi yang menilai Kurang Baik untuk sub indikator kedua dalam penelitian ini dengan 100 persen jumlah responden dan kemudian dikali dengan 20 jumlah keseluruhan responden ataupun frekuensi dalam penelitian ini.

Ini bermakna bahwa sebanyak 2 orang responden atau frekuensi atau 10 persen responden dalam penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawsan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun mengatakan atau menilai sub indikator kedua pada kategori jawaban Kurang Baik.

Dari keseluruhan Sub Indikator dalam menilai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam Input maka diperoleh skor akhir dari kedua kategori jawaban (baik, cukup baik, kurang baik) yang antara lain 14 atau setara 70 persen pada kategori Baik. Selanjutnya 22 atau setara dengan 110 persen pada kategori Cukup Baik. Dan kemudian 4 atau setara dengan 20 persen pada kategori Kurang Baik. Kemudian setelah dilakukan pembagian

dengan jumlah seluruh sub indikator dalam indikator Input maka diperoleh rata-rata antara lain untuk kategori Baik berkisar 7 responden atau setara dengan 35 persen. Selanjutnya untuk kategori Cukup Baik diperoleh rata-rata 11 responden atau setara dengan 55 persen. Terakhir untuk kategori Kurang Baik diperoleh rata-rata 2 atau setara dengan 10 persen.

Setelah menganalisis secara mendalam indikator Input untuk menilai Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun maka rata-rata tertinggi yaitu 11 atau setara dengan 55 persen yang berada pada kategori jawaban Baik. Ini bermakna Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Baelat Kabupaten Karimun dalam Outcome pada kategori **CUKUP BAIK**.

Dari hasil observasi dilapangan peneliti melihat bahwa banyak sekali perubahan sebeleum adanya pendamping desa di desa sebele yang dulunya belat masih menjadi satu dengan kecamatan undur utara yang sekarang sudah melakukan emekaran menjadi kecamatan belat. Ditambah lagi dimasa pandemic ini dengan kehadirannya pendamping desa dapat membantu perekonomian masyarakat setempat dan bantu memudahkan masyarakat dalam beraktifitas.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Pendamping Desa Sebele Kecamatan Belat pada hari Jum'at, 12 November 2020, jam 10.00 Wib, Bapak Islamahadi Ahmad, beliau mengatakan bahwa *“dikarenakan Desa Sebele ini masih dikatakan masih baru dan tahap pembangunan, saya rasa untuk*

perubahan sangat terlihat jelas seperti jalan dan selokan yang dulunya hanya tanah merah dan selokan yang hanya tanah untuk jalan air, setiap hujan masyarakat akan kembali memperbaiki selokan yang teruruk tanah kembali, dengan yang berbeda jauh seperti jalan yg sebagian sudah disemenisasi dan begitu pula selokan. Penanaman cabe, pengembangan wisata mangrove dan penjadwalan transportasi laut juga dapat dirasakan warga setempat, masyarakat merasa terbantu dengan kehadiran pendamping desa setidaknya sedikit membantu perekonomian mereka”.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Sebele Kecamatan Belat Bapak Latip pada hari Senin, tanggal 15 November 2020 pukul 09.30 Wib di ruang kerjanya. Beliau juga mengemukakan bahwa *“dulunya Desa bekerja sendiri baik segala bidang, desa merasa kewalahan dalam khususnya dalam pembangunan. Perlahan setelah adanya Pendamping Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) desa merasa lebih teratur dalam melaksanakan kegiatan dan program. Banyak solusi yang diberikan Pendamping Desa, terdapat perubahan besar setelah Desa Sebele didampingi Pendamping Desa”.*

Dari hasil Wawancara Serta Observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dalam berbagai jenis sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan dan program (Input) dalam kategori Cukup Baik.

C. Rekapitulasi Dari Indikator-Indikator Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

Dari pembahasan masing-masing diatas untuk mengetahui keseluruhan tanggapan Responden Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.

Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini :

TABEL V. 7 : Rekapitulasi Indikator Evaluasi Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

No	INDIKATOR	NILAI SKOR							
		BAIK		CUKUP BAIK		KURANG BAIK		JUMLAH	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Input	7	35	11	55	2	10	20	100
2.	Process	11	55	7	35	2	10	20	100

3.	Output	8	40	9	45	3	15	20	100
4.	Outcome	7	35	11	55	2	10	20	100
Jumlah Skor		33	165	38	190	9	45	80	400
Rata-Rata		8	41,5	10	47,5	2	11	20	100
Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun		CUKUP BAIK							

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2021.

Dari tabel V. 7 diatas terlihat jelas Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun pada kriteria **CUKUP BAIK**. Jika mengacu pada ukuran variable pada BAB II (halaman 40-41) hal serupa juga akan kita temukan disitu. Pada BAB II yang dikatakan Cukup Baik adalah apabila penilaian (34% - 66%) dari seluruh Kriteria Indikator untuk menilai Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat.

Jika kita lihat dari tabel V. 7 diatas maka dapat dilihat rata-rata pada masing-masing kriteria jawaban antara lain pada kriteria baik berkisar angka 8 atau 41,5 dari 100 persen responden, kemudian untuk kriteria cukup baik rata-rata penilaiannya ialah berkisar 10 atau setara dengan 47,5 dari 100 persen. Terakhir untuk kriteria kurang baik rata-rata penilaian responden pada penelitian Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun berkisar pada angka 11 atau 20 dari 100 persen. Jika kita lihat secara seksama maka angka tertinggi pada kriteria Cukup Baik, sebagaimana yang telah penulis dijelaskan diatas.

Dengan demikian dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Tugas Pendamping Desa dalam mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun **Cukup Baik**. Makna Cukup Baik pada penelitian Variabel dalam penelitian ini menggambarkan masih bisa dikatakan relatif. Ini berarti bahwa Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun masih belum sepenuhnya dikatakan Baik, namun juga tidak bisa dikatakan buruk.

D. Hambatan-hambatan Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

Selanjutnya dalam menjalankan Tugas Pendamping Desa Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun, khususnya dalam Mendampingi

Pembangunan Kawasan Pedesaan sudah sesuai Standar Operasional dan Prosedur (SOP) yang berlaku ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, namun hambatan itu tidak begitu berarti. Hambatan ini didapat berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Pendamping Desa Sebele Kecamatan Belat, hambatan-hambatan itu antara lain :

Khususnya dalam pembangunan jalan dan Selokan, masih terjadi Pro dan Kontra antar Desa dengan masyarakat. Hambatan ini dipicu karena masyarakat tidak bisa memberikan sebagian tanah kepada desa untuk membangun jalan dan selokan, sehingga pembangunan ini dialihkan ke daerah yang jauh dari pusat desa.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

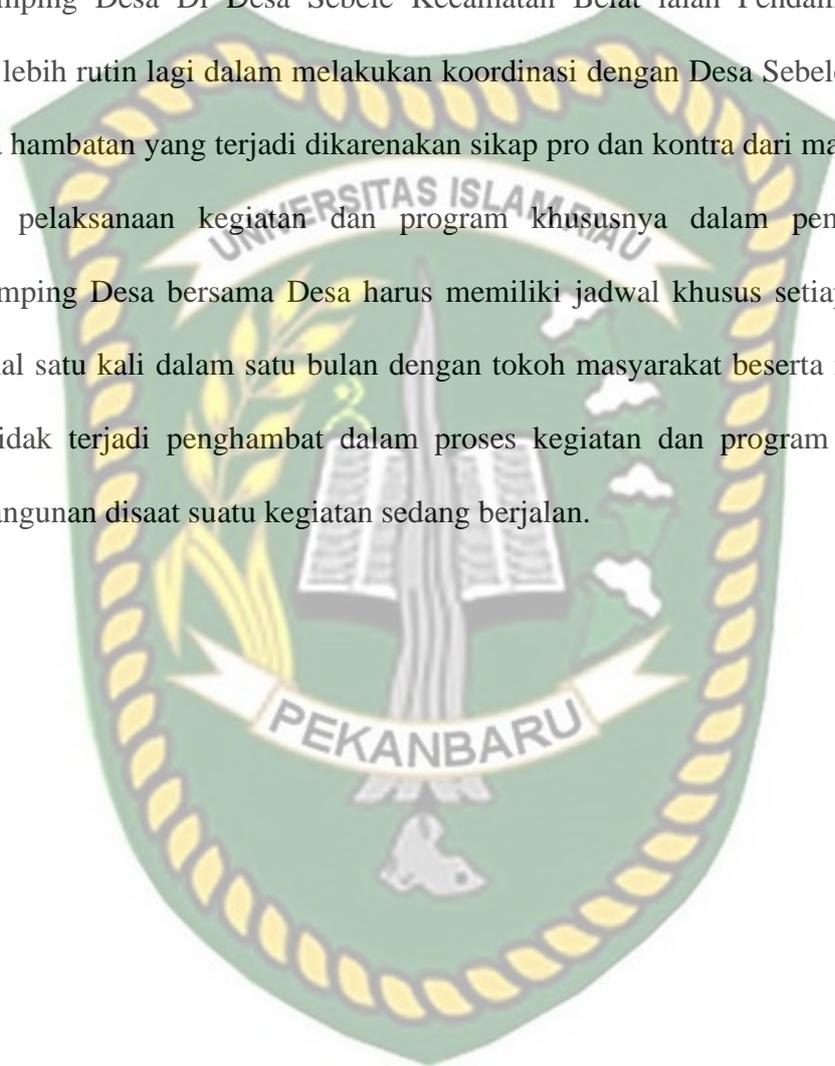
Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah penulis lakukan pada bab ini dapatlah penulis melakukan beberapa kesimpulan dan sebagai pelengkap akan dikemukakan saran-saran untuk menambah bahan bagi pihak yang membutuhkan dan berkepentingan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ini adalah Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun.

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan antara lain.

1. Bahwa Evaluasi Tugas Pendamping Desa Dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun **CUKUP BAIK**.
2. Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam Tugas Pendamping Desa dalam Mendampingi Pembangunan Kawasan Pedesaan Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun ialah masih terjadi Pro dan Kontra antar Desa dengan masyarakat. Hambatan ini dipicu karena masyarakat tidak memberikan sebagian tanah kepada desa untuk membangun jalan dan selokan, sehingga pembangunan ini dialihkan ke daerah yang jauh dari pusat desa.

B. SARAN

Adapun saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini kepada Pendamping Desa Di Desa Sebele Kecamatan Belat ialah Pendamping Desa Harus lebih rutin lagi dalam melakukan koordinasi dengan Desa Sebele ini dipicu karena hambatan yang terjadi dikarenakan sikap pro dan kontra dari masyarakat di dalam pelaksanaan kegiatan dan program khususnya dalam pembangunan. Pendamping Desa bersama Desa harus memiliki jadwal khusus setiap bulannya minimal satu kali dalam satu bulan dengan tokoh masyarakat beserta masyarakat agar tidak terjadi penghambat dalam proses kegiatan dan program khususnya pembangunan disaat suatu kegiatan sedang berjalan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. BUKU

- A, G, Subarsono. 2013. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, Hal: 126
- Adisasmita, Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006, Hal: 3
- Adisasmita, Raharjo, *Pembangunan Pedesaan; Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013, Hal: 57
- Abdulsyani, *Sosiologi-Sistematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal 129-130.
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES.
- Effendy, Hasan, 2010, *Penguatan Pemerintahan Desa*, Indra Prahasta, Bandung
- Joeniarto, 1990, *Demokrasi dan Sistem Pemerintahan Negara*, Rineka Cipta, Jakarta, h. 9.
- Josef Riwu Kaho, 2005, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, cet, VIII, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, h. 182.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Medan: Bitra Indonesia, 2013. Hlm.2.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 330.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Nurman, 2017. *Strategi Pembangunan Daerah*. Rajawali Pers. Depok. Hlm 234.
- Ni'matul, Huda, 2015. *Hukum Pemerintahan Desa*, Setara Press, Malang, h. 20.
- R, Bintaro. *Dalam Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989).
- Syafiie, Kencana, Inu, DR 2011. *Manajemen Pemerintahan*. Pustaka Reka Cipta, Jawa Barat, hlm 14.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2011) Cet. Ke-13. h.244.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.212-213

—————, 2001, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, PT Bumi Aksara, Jakarta, h. 24.

Yusri Munaf, 2016, *Hukum Administrasi Negara*, Marpoyan Tujuh, Pekanbaru.

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 2004, hlm. 735

Wahjudin Sumpono dalam buku *Startegi Pembangunan Daerah*. Hlm 225.

Wahjudin, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-1, 2015, Hal: 266-267

Zulkifli Dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Usulan Peneletian, Skripsi, dan Kertas Kerja Mahasiswa*. FISIPOL UIR, Pekanbaru.

B. Dokumentasi Penelitian

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi
Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendamping Desa.

Standar Operasional Dan Prosedur (SOP) Pembinaan Dan Pengendalian Tenaga
Pendamping Profesional.